

**EFEKTIVITAS STRATEGI DISPENSASI DALAM
MEMPERTAHANKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA
MAHASISWI TAHFIDZ SAAT MENSTRUASI
(Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

OLEH

NISA'U NAILIL IZZAH

NIM : 220101110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG**

2026

**EFEKTIVITAS STRATEGI DISPENSASI DALAM MEMPERTAHANKAN
HAFALAN AL-QUR'AN PADA MAHASISWI TAHFIDZ SAAT
MENSTRUASI
(Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Nisa'u Nailil Izzah

NIM : 220101110195



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG
2026**

Skripsi

**EFEKTIVITAS STRATEGI DISPENSASI DALAM
MEMPERTAHANKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA
MAHASISWI TAHFIDZ SAAT MENSTRUASI
(Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Oleh :

Nisa'u Nailil Izzah

220101110195

Dosen Pembimbing :

Dr.H.Sudirman, S.Ag, M.Ag

NIP : 196910202006041001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Mei 2026

Hal : Skripsi Nisa'u Nailil Izzah

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penelitian dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nisa'u Nailil Izzah

NIM : 220101110195

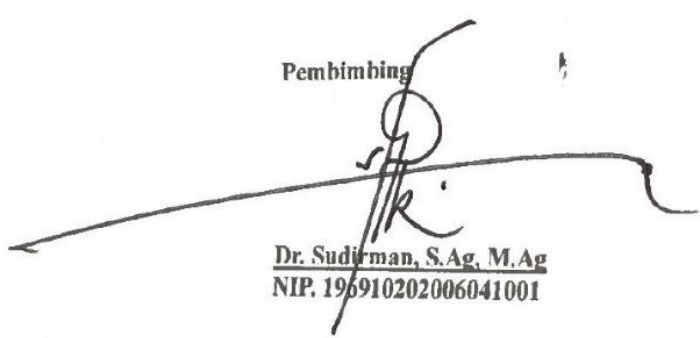
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Strategi Kompensasi Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

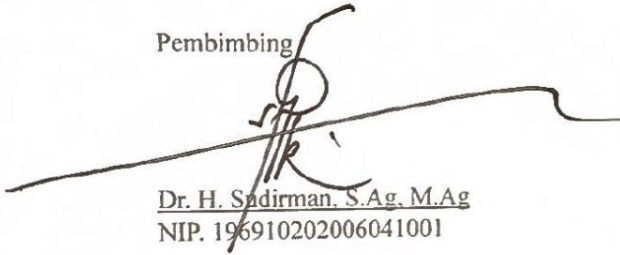
Pembimbing


Dr. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERSETUJUAN

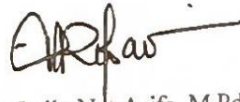
Skripsi dengan judul “Efektivitas Strategi Kompensasi Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” oleh Nisa’u Nailil Izzah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. H. Sadirman, S.Ag. M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M.Pd
NIP. 199005282012003

LEMBAR PENGESAHAN

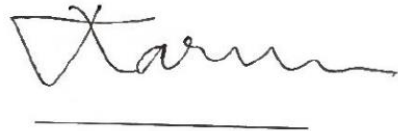
Skripsi dengan Judul “Efektivitas Strategi Dispensasi dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) oleh Nisa'u Nailil Izzah ini telah di pertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 4 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Mohammad Karim, S.Pd, M.Pd
NIP. 198408072023211016



Ketua

Prof. Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002



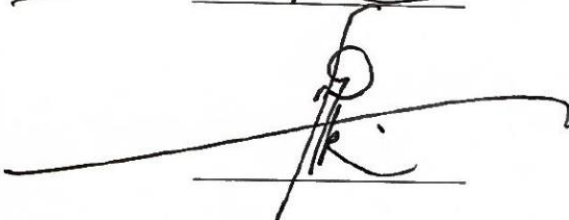
Sekretaris

Dr.H.Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001



Dosen Pembimbing

Dr.H.Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19740823200031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa'u Nailil Izzah
 NIM : 220101110195
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "Efektivitas Strategi Kompensasi Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan yang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik Penelitian karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat saya



Nisa'u Nailil Izzah
 NIM. 220101110195

LEMBAR MOTTO

لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

La ‘allallāha yuḥditsū ba ‘da dzālika amrā

“Bisa jadi Allah menghadirkan setelah itu suatu perkara (jalan baru).”¹

¹ QS. At-Talaq [65]: 1

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahan yang deiberikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah tercinta Mustakim Hudha, terimakasih ayah.. terimakasih atas segala kerja keras, pengorbanan, dukungan, serta doa yang tak pernah lepas mengiringi langkah penulis, terimakasih telah menjadi sosok pertama yang merangkul ketika penulis menghadapi kerasnya dunia, terimakasih untuk setiap bentuk kasih sayang yang tidak selalu hadir dalam kata-kata namun selalu nyata dalam usaha dan pengorbanan.
2. Ibu tercinta Ngatmiasih, terimakasih untuk doa-doa yang tidak pernah mengenal waktu, untuk hati yang selalu memeluk bahkan saat dunia terasa terlalu berat, untuk cinta yang tidak pernah meminta balasan apa pun selain melihat anaknya baik-baik saja. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, tempat mengadu, tempat penulis menemukan tenang di tengah banyak hal yang terasa tidak mudah.
3. Abi Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing tersabar yang telah memberikan arahan selama penulis menyusun skripsi ini, terimakasih atas waktu, tenaga, serta ilmu yang telah diberikan selama ini.
4. Kepada seluruh dosen yang telah mengajar dan membersamai penulis sejak semester pertama hingga akhir masa perkuliahan, terima kasih atas ilmu yang dibagikan, bimbingan yang diberikan, serta setiap proses

pembelajaran yang turut mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga setiap ilmu, nasihat, dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

5. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam seperjuangan, khususnya kelas PAI-F kaum hawa, yang telah memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini, semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan, serta kebahagiaan dimanapun kalian berada.
6. Kepada informan inisial NE, AR, HI, RS, serta NA, terimakasih banyak telah berkenan meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini, semoga kelak tugas akhir kalian semua diberi kemudahan oleh Allah SWT.
7. Kepada sahabat penulis, Rivani Dyah Umami, Faza Safira Mahardika, Lailatul Badriah, Irmala Sari, Afifatul Azizah, Azzahra Qurrota A'yun, terimakasih sudah memberikan dukungan serta doa kepada penulis selama menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada diri saya sendiri, Nisa'u Nailil Izzah, terimakasih sudah bertahan hingga sejauh ini , terimakasih untuk tetap tegar dengan segala sesuatu yang telah menjadi takdir, tetap menjadi Nisa yang terbaik serta bermanfaat untuk sekitar.
9. Teruntuk jodoh penulis kelak, erima kasih atas doa-doa baik yang mungkin sedang dipanjatkan di tempat yang belum penulis ketahui. Entah bagaimana, hingga saat ini penulis masih diberi kesempatan untuk

menjaga hati, menjaga diri, serta melanjutkan perjalanan tanpa menetapkan langkah pada orang yang belum menjadi bagian dari takdir terbaik-Nya. Mungkin karena masih ada banyak hal yang perlu dipelajari, diperbaiki, dan diselesaikan sebelum sampai pada pertemuan itu. Sampai hari tersebut benar-benar tiba, semoga langkah penulis senantiasa dijaga, dipertemukan dengan waktu yang tepat, cara yang baik, dan seseorang yang memang telah Allah pilihkan sejak lama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Strategi Dispensasi dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur’an pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari proses panjang yang tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, doa, serta kebaikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, kesabaran, serta memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pembelajaran, serta berbagai pelajaran berharga kepada penulis sejak semester pertama hingga sampai pada tahap ini.
6. Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
7. Pihak Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta seluruh informan penelitian yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Sahabat, teman seperjuangan, serta seluruh pihak yang telah kebersamai proses panjang ini, baik melalui bantuan, dukungan, doa, maupun kehadiran sederhana yang sangat berarti bagi penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS	iv
LEMBAR BUKTI KONSULTASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL & GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan & Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi & Subjek Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	42

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV.....	50
A. Paparan Data.....	50
B. Deskripsi Data.....	57
BAB V.....	65
A. Kondisi Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an.....	65
B. Strategi Dispensasi dan Efektivitasnya dalam Menjaga Hafalan Saat Menstruasi.....	66
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menjaga Hafalan Saat Menstruasi.....	73
D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Program Sekolah Tahfidz HTQ.....	76
BAB VI.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	21
-----------	--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1	: Kurikulum Sekolah Tahfidz.....	55
Gambar 4.2	: Waktu Pelaksanaan Sekolah Tahfidz.....	56

ABSTRAK

Izzah, Nisa'u Nailil. 2026. *Efektivitas Strategi Dispensasi dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: efektivitas, strategi dispensasi, hafalan Al-Qur'an, mahasiswi tahfidz, menstruasi.

Menstruasi sebagai fenomena biologis dapat menghambat aktivitas mahasiswi tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Fenomena ini tidak hanya melibatkan perubahan fisik dan emosional, tetapi juga dipengaruhi oleh beragam pandangan terkait interaksi perempuan yang sedang haid dengan Al-Qur'an. Karenanya, mahasiswi tahfidz membutuhkan strategi dispensasi sebagai solusi alternatif untuk memastikan kelancaran proses hafalan selama periode menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan ragam strategi dispensasi yang diterapkan mahasiswi tahfidz ketika mengalami menstruasi, serta (2) mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswi tahfidz saat menstruasi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan subjek utama yaitu mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tergabung dalam program Sekolah Tahfidz di bawah Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap lingkungan program tahfidz, dan analisis dokumen. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian mengungkap bahwa strategi dispensasi yang dipakai mahasiswi tahfidz selama menstruasi mencakup muroja'ah menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, mendengarkan murottal, sima'an secara berkelompok dengan teman, serta pembacaan Al-Qur'an melalui Tafsir *Jalalain*. Strategi-strategi ini dipilih sebagai adaptasi terhadap kondisi menstruasi sekaligus upaya mempertahankan kontinuitas hafalan. Efektivitas strategi dispensasi tersebut dipengaruhi oleh faktor konsistensi dalam muroja'ah, motivasi intrinsik, kondisi fisik saat menstruasi, dan dukungan dari komunitas tahfidz. Penerapan strategi ini terbukti efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswi, sehingga hafalan tetap stabil dan dapat dipulihkan dengan lebih mudah setelah periode menstruasi usai.

ABSTRACT

Izzah, Nisa'u Nailil. 2026. *The Effectiveness of Compensation Strategies in Maintaining the Memorization of the Qur'an Among Female Tahfidz Students During Menstruation (A Case Study at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: effectiveness, compensation strategies, Quran memorization, female Quran memorization students, menstruation.

Menstruation, as a biological phenomenon, can hinder the activities of female Quran memorization students in maintaining their Quranic memorization. This phenomenon not only involves physical and emotional changes but is also influenced by various perspectives regarding the interaction of menstruating women with the Quran. Therefore, female Quran memorization students require compensatory strategies as an alternative solution to ensure the smooth continuation of the memorization process during their menstrual period. This study aims to: (1) describe the various compensatory strategies employed by female Quran memorization students when menstruating, and (2) evaluate the effectiveness of these strategies in maintaining Quran memorization for female Quran memorization students during menstruation.

This study employs a descriptive qualitative approach using field research methods. The research was conducted at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, with the primary subjects being female students from the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training who are enrolled in the Tahfidz School program under the Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ). Data collection was conducted through semi-structured interviews, direct observation of the tahfidz program environment, and document analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman model,

covering the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was achieved through triangulation of sources and methods.

The research findings reveal that the compensation strategies employed by female tahfidz students during menstruation include muroja'ah using a digital Quran app, listening to murottal, group sima'an with friends, and reading the Quran through the Tafsir Jalalain. These strategies were chosen as an adaptation to menstrual conditions while also serving as an effort to maintain the continuity of memorization. The effectiveness of these compensatory strategies is influenced by factors such as consistency in review, intrinsic motivation, physical condition during menstruation, and support from the tahfidz community. The implementation of these strategies has proven effective in maintaining the female students' Quran memorization, ensuring that their memorization remains stable and can be more easily restored after the menstrual period ends.

المُلخَص

عزّة، نِسَاءُ نَائِلَة. 2026. فعالية إستراتيجية التعويض في المحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات الحافظات أثناء فترة الحيض (دراسة حالة في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج). رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، إستراتيجية التعويض، حفظ القرآن الكريم، الطالبات الحافظات، الحيض.

يُعَدُّ الحيض ظاهرةً بيولوجيةً قد تعيق نشاط الطالبات الحافظات في المحافظة على حفظ القرآن الكريم. ولا تقتصر هذه الظاهرة على التغيرات الجسدية والنفسية فحسب، بل تتأثر كذلك بتعدد الآراء المتعلقة بتعامل المرأة الحائض مع القرآن الكريم. ومن ثمّ تحتاج الطالبات الحافظات إلى إستراتيجيات تعويضية بوصفها حلولاً بديلة لضمان استمرار عملية الحفظ خلال فترة الحيض.

ويهدف هذا البحث إلى: (1) وصف أنواع الإستراتيجيات التعويضية التي تطبقها الطالبات الحافظات عند تعرضهن للحيض، و(2) تقويم فعالية تلك الإستراتيجيات في المحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات الحافظات أثناء فترة الحيض.

اعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي الكيفي من خلال الدراسة الميدانية. وأجري البحث في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، وكان المشاركون الرئيسيون

فيه من طالبات كلية علوم التربية والتعليم المنضمت إلى برنامج مدرسة التحفيظ التابع لهيئة تحفيظ القرآن الكريم. وُجِّعت البيانات بواسطة المقابلات شبه المنظمة، والملاحظة المباشرة لبيئة برنامج التحفيظ، وتحليل الوثائق. كما تم تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشمل مراحل تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، في حين تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب.

وأظهرت نتائج البحث أن الإستراتيجيات التعويضية التي تستخدمها الطالبات الحافظات خلال فترة الحيض تشمل المراجعة باستخدام تطبيقات القرآن الرقمية، والاستماع إلى التلاوات القرآنية (المُرْتَل)، وعقد جلسات السِّمَاع الجماعية مع الزميلات، وقراءة القرآن الكريم من خلال تفسير الجلالين. وقد اختيرت هذه الإستراتيجيات باعتبارها وسائل تكيف مع ظروف الحيض، وفي الوقت نفسه جهودًا للمحافظة على استمرارية الحفظ. كما تبين أن فعالية هذه الإستراتيجيات تتأثر بعوامل متعددة، منها المواظبة على المراجعة، والدافعية الذاتية، والحالة الجسدية أثناء الحيض، والدعم المقدم من مجتمع التحفيظ. وقد ثبت أن تطبيق هذه الإستراتيجيات فعال في المحافظة على حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات، بحيث يبقى الحفظ مستقرًا ويسهل استعادته بعد انتهاء فترة الحيض.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = s	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أ ي = Ay

أ و = û

إ ي =

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di turunkan kepada sang *khotamul anbiya'*, Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai wahyu terindah Nabi Muhammad SAW dan pedoman kehidupan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas². Salah satu keistimewaan dari penyempurna kitab suci sebelumnya ini (Al-Qur'an) ialah Allah akan mencatat pahala bagi yang membacanya, bahkan Allah memberikan balasan 10 kali lipat untuk setiap huruf dari ayat Al-Qur'an yang di baca, pendapat ini dibuktikan dengan sabda Rosulullah SAW sebagai berikut³ :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Quran) maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan Alif, Lam, Mim sebagai satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (Hadits Riwayat Tirmidzi)⁴

² Luluk Maktumah dkk., *MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN*, t.t., 144.

³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2012).

⁴ Sunan At-Tirmidzi no. 2910 (Kitab *Fadhā'il al-Qur'an*)

Setelah membaca hadits tersebut, betapa melimpahnya pahala orang yang membaca Al-Qur'an, lalu bagaimana dengan pahala orang yang menghafalnya dan selalu di lantunkan setiap saat ? maka Allah memberikan kemuliaan di akhirat kelak, yakni Allah nobatkan sebagai *Ahlullah wa khosshotuhu* (Keluarga Allah), yang di buktikan dengan hadits riwayat Imam Ahmad yang berbunyi⁵ :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rosulallah ?” Rosul menjawab, “Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya”
(Hadts Riwayat Imam Ahmad)⁶

Atas dasar hadits tersbut, sudah banyak di antara manusia di muka bumi ini yang tergerak hatinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, menunjukkan bahwa mereka merupakan manusia-manusia terpilih yang *insyaAllah* akan menjadi keluarga Allah SWT kelak di akhirat. Akan tetapi dalam proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya perihal membacanya berulang kali (*muroja'ah*) , akan tetapi juga perlu mentadabburi makna ayat yang di baca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mana hal tersebut membutuhkan metode khusus agar hafalan tetap terjaga.⁷ Akan tetapi sebagai manusia biasa yang tak luput dari kelalaian, pasti menghadapi berbagai macam hambatan seperti sulitnya me- *manage*

⁵ Ainun Mahya dan Arnina P, *Musa Si Hafiz Cilik Penghapal Al-Quran* (Huta Publisher, 2016).

⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Ḥanbal*, hadis no. 11870.

⁷ M. Ilyas, *METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*, no. 1 (2020).

waktu untuk membaca Al-Qur'an, malas muroja'ah, kesulitan menghafal, hingga hambatan yang pasti terjadi pada wanita yakni datang bulan. Secara ilmiah, datang bulan atau *menstruasi* adalah proses alami yang terjadi pada wanita sebagai penanda bahwa organ reproduksinya berfungsi dengan baik berupa pendarahan teratur dari rahim. Secara umum, di fase ini, wanita mengalami perubahan perilaku baik dari aspek psikologis, fisik, maupun emosional.⁸ Secara tidak langsung, kondisi ini sangat berpengaruh pada proses menghafal, sebab wanita yang sedang haid tidak diperkenankan menyentuh, apalagi membawa mushaf, karena dalam keadaan tersebut wanita dihukumi sedang berhadast besar. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah ayat 79 yang berbunyi :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya :

“Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.”⁹

Namun sebagian ulama berpendapat bahwasannya wanita haid tetap di perbolehkan membaca Al-Qur'an, pendapat ini de dasari dengan peristiwa Nabi Muhammad SAW. dengan Sayyidah Aisyah RA. :¹⁰

⁸ Rany Ulina Gultom dkk., *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA BAHAGIA JALAN MANGAAN I NO. 60 MABAR KECAMATAN MEDAN DELI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 202*, 7, no. 2 (2021).

⁹ QS. Al-Waqi'ah [56]:79

¹⁰ Alza Nabel Zamzami Alza dkk., “The Legal Analysis of Quranic Revision for Menstruating Women,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1316–23, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.227>.

أَفْعَلِ مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهَرِي

“Lakukanlah segala sesuatu yang dilakukan orang yang berhaji selain dari melakukan thawaf di Ka’bah hingga engkau suci.”
(Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim)¹¹

Berdasarkan pengalaman penulis yang telah menempuh pendidikan selama 6 tahun di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur’an As-Syadzily, Sumber Pasisir, Pakis, Malang. Ketika santriwati mengalami masa haid, penulis mengamati setidaknya terdapat 3 metode muroja’ah yang di terapkan saat menstruasi. Pertama, membawa meja belajar mini yang di atasnya terdapat mushaf Al-Qur’an, sehingga meja belajar tersebut yang selalu di bawa santri ketika hendak berpindah tempat, metode ini juga di nilai mempermudah santri lain saat muroja’ah, karena dapat meletakkan mushaf di meja belajar tersebut tanpa harus capek membawa mushaf dalam jangka waktu yang cukup lama. Kedua, muroja’ah menggunakan murottal Al-Qur’an, penulis menilai metode ini sebagai metode yang praktis, karena santri cukup mendengarkan murottal tersebut untuk muroja’ah tanpa harus menyentuh, dan melihat mushaf. Akan tetapi tidak semua orang mampu muroja’ah menggunakan metode ini, karena perbedaan model belajar setiap santri. Ketiga, muroja’ah seperti saat kondisi tidak haid, yakni dengan membawa mushaf langsung, akan tetapi mushaf yang di bawa

¹¹ *Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim*

merupakan Al-Qur'an tafsir jalalain karya Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi.

Pengalaman yang penulis peroleh selama di pesantren tersebut kemudian menemukan relevansinya ketika berada di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (khususnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) yang juga memiliki banyak mahasiswi tahfidz. Kondisi ini menjadi faktor pendukung tersendiri dalam proses penelitian, sebab penulis dapat mengamati dan menggali secara lebih mendalam berbagai strategi dispensasi yang digunakan oleh para hafidzah ketika menghadapi masa menstruasi. Penelitian ini tidak hanya menganalisis jenis-jenis strategi dispensasi yang diterapkan saja, namun juga berdasarkan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi-strategi tersebut, sekaligus menggali bagaimana mereka menilai efektivitas strategi tersebut dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. baik yang bersumber dari pengalaman empiris penulis maupun dari praktik yang dilakukan mahasiswi tahfidz di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (khususnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membekali para hafidzah dengan pemahaman dan pendekatan yang tepat dalam menjaga hafalan, tidak hanya pada kondisi ideal, tetapi juga saat menghadapi keterbatasan biologis. Adapun jika di lihat dari sudut pandang pendidikan islam kontemporer, hal ini perlu di teliti lebih lanjut, karena berdasarkan

data Kementerian Agama Republik Indonesia lonjakan jumlah santriwati dan mahasiswi yang terlibat dalam program tahfidz naik hingga 40% setiap tahunnya.¹² Peningkatan partisipasi yang signifikan ini mencerminkan tanggung jawab besar yang dibebankan kepada lembaga pendidikan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran mereka bahkan selama menstruasi. Kemudian jika dilihat dari kacamata sosial religius, penelitian ini berperan aktif dalam menangani stigma menstruasi yang berpengaruh terhadap ketidakharmonisan dalam pelaksanaan ibadah¹³, dalam artian tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap para hafidzoh dalam mengemban amanah dan tanggung jawab mereka, yakni menghafalkan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada efektivitas strategi dispensasi yang digunakan mahasiswi tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada masa menstruasi. Untuk memperjelas arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi dispensasi yang digunakan saat menstruasi ?

¹² M. Yusuf Hilmi Fithori dkk., "Larangan Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur'an: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (Januari 2022): 428–38.

¹³ Muhammad Nabih Ali, "HUKUM MEMBACA ALQURAN BAGI WANITA HAID PERSPEKTIF MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI (TINJAUAN ISTIHSAN)," *Musawa: Journal for Gender Studies* 15, no. 1 (2023): 1–22, <https://doi.org/10.24239/msw.v15i1.1589>.

2. Bagaimana efektivitas strategi dispensasi dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an saat menstruasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dispensasi yang digunakan saat menstruasi.
2. Untuk menganalisis efektivitas strategi dispensasi dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an saat menstruasi

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk kontribusi penulis dalam dunia pendidikan islam, yang di manfaatkan sebagai sumber keilmuan, sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis atau sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswi tahfidz, di harapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswi tentang strategi dispensasi yang mereka anggap efektif

untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi referensi dalam menyesuaikan strategi tersebut dengan kondisi masing-masing.

- b. Bagi pembina tahfidz, di harapkan penelitian ini dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada para hafidzah. Karena dengan mengetahui strategi dispensasi ini, maka pembina akan lebih mudah mengarahkan *hafidzah* untuk menemukan strategi yang terbaik dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

3. Manfaat Institusional

Penulis juga berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan dalam pengelolaan program tahfidz, khususnya dalam merancang kegiatan pendukung yang lebih adaptif terhadap kebutuhan *hafidzah*, berdasarkan gambaran persepsi mereka terhadap strategi dispensasi.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi karya Rizki Kharidotul Fitriyah yang berjudul *Efektivitas Penghafalan Al-Quran Terhadap Santri Menstruasi (Studi Kasus Di Ponpes Al-Munawwariyyah Malang Dan Al-Hikmatul Hidayah Surabaya)* memiliki persamaan dengan penelitian yang saya tulis, yakni terletak Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswa tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an selama menstruasi. Strategi yang diteliti, seperti muraja'ah dan

mendengarkan murottal, serupa dengan konteks penelitian ini. Perbedaan terletak pada sifat penelitian sebelumnya, yang hanya bersifat deskriptif, yaitu hanya menjelaskan strategi yang digunakan tanpa mengevaluasi efektivitasnya dari perspektif subjek penelitian. Sementara itu, keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya, yang tidak hanya mengidentifikasi strategi dispensasi tetapi juga menilai efektivitasnya berdasarkan persepsi mahasiswi tahfidz di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Artikel berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)* yang disusun oleh Syarif Abdurrahman dan Suparti Suparti memiliki persamaan dengan penelitian ini yang juga membahas mengenai strategi yang diterapkan untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, seperti muraja'ah, mendengarkan murottal, dan lain sebagainya, kemudian terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian, yang mana artikel milik Syarif Abdurrahman dilakukan di pesantren yang sifatnya lebih umum, dan tidak secara khusus mengkaji kondisi mahasiswi tahfidz perempuan khususnya saat mengalami menstruasi. Pada penelitian ini, penulis fokus mengkaji strategi dispensasi yang digunakan oleh mahasiswi tahfidz selama menstruasi yang hingga saat ini masih jarang diangkat dalam penelitian akademik.
3. Tesis karya Ahmad Wildan yang berjudul *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-*

Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni terletak pada strategi manajemen waktu sebagai upaya untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Di nilai sama karena manajemen waktu di anggap sebagai salah satu strategi dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, perbedaanya terletak pada fokus penelitian yang membahas lebih spesifik pada objek serta keadaan yang di teliti, yakni mahasiswi tahfidz saat masa menstruasi.

4. Skripsi berjudul *Hukum Bagi Wanita Haid Membaca Alquran (Studi Komparasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah I Sarangan Rambeanak Mungkid Magelang)* yang disusun oleh Muhammad Azka Kafa memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni pada keterbatasan yang dihadapi wanita dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an selama menstruasi. Namun terdapat perbedaan pada pengkajian masalahnya, yang dikaji dari perspektif hukum fiqih, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggabungkan prinsip fiqih yang berkaitan dengan hukum membaca Al-Qur'an saat menstruasi dengan data empiria tentang strategi dispensasi yang di gunakan mahasiswi tahfidz, termasuk persepsi mereka terhadap efektivitas strategi tersebut.

Tabel Orisinalitas Penelitian (1.1)

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi karya Rizki Kharirotul Fitriyah yang berjudul <i>Efektivitas Penghafalan Al-Quran Terhadap Santri Menstruasi (Studi Kasus Di Ponpes Al-Munawwariyya h Malang Dan Al-Hikmatul Hidayah Surabaya)</i>	membahas strategi menjaga hafalan saat menstruasi.	Hanya deskriptif, belum menilai efektivitas strategi.	Penelitian ini mengkaji strategi sekaligus menilai efektivitasnya dari persepsi mahasiswi tahfidz UIN Malang.
2.	Artikel berjudul <i>Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)</i>	mengkaji strategi tahfidz seperti muraja'ah dan murottal.	Konteks pesantren/sekolah , tidak khusus saat menstruasi.	Penelitian ini memiliki fokus yang spesifik pada mahasiswi tahfidz saat menstruasi.
3.	Tesis karya Ahmad Wildan yang berjudul <i>Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam</i>	menyoroti strategi pengaturan waktu sebagai dispensasi.	Menitikberatkan pada manajemen waktu umum, bukan kondisi haid.	Penelitian ini menambahkan dimensi baru: strategi manajemen waktu saat menstruasi.

	<i>Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur''An Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan</i>			
4.	<i>Skripsi berjudul Hukum Bagi Wanita Haid Membaca Alquran (Studi Komparasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah I Saragan Rambeanak Mungkid Magelang) yang disusun oleh Muhammad Azka Kafa</i>	membahas keterbatasan perempuan haid dengan Al-Qur'an.	Hanya aspek hukum fikih, tidak pada praktik tahfidz.	Penelitian ini mengintegrasikan aspek fikih dengan data empiris strategi dispensasi mahasiswi.

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Ravianto mengungkapkan bahwasannya efektivitas merupakan sejauh mana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan maksimal, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan output yang relevan dengan harapannya.¹⁴ Sedangkan menurut Wiyono, Efektivitas merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan dampak dan hasil yang sesuai dengan yang di harapkan.¹⁵ Dalam penelitian ini, efektivitas dimaknai sebagai keberhasilan strategi dispensasi menurut pengalaman dan persepsi mahasiswi tahfidz, bukan dalam bentuk pengukuran angka statistik

2. Strategi Dispensasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang terdiri dari *Stratos* dan *Egos*, yang mana *Stratos* bermakna tentara dan *egos* bermakna pemimpin. Pada dasarnya strategi adalah sebuah rencana atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tentukan sebelumnya. Oleh karena itu strategi dapat di pahami sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi juga merupakan seni dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya organisasi secara efektif untuk

¹⁴ Vian Dwi Lestari, *Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*, 5, no. 1 (2023).

¹⁵ Lestari, *Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*.

mencapai tujuan melalui interaksi optimal dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁶ Dalam penelitian ini, dispensasi yang di maksud adalah keringanan atau suatu alternatif lain yang dapat dilakukan ketika menghadapi suatu kondisi yang tidak biasa, seperti contohnya wanita yang sedang haid namun memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, maka di butuhkan beberapa srtategi dispensasi agar tanggung jawab nya dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an tetap terlaksana.

3. Mahasiswi Tahfidz

Mahasiswa adalah orang menuntut ilmu yang terdaftar di perguruan tinggi, seperti universitas, institut, atau akademi.¹⁷ Namun mahasiswa merupakan sebutan untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan di sebut mahasiswi. Selanjutnya, kata tahfidz berasal dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yang bermakna menjaga atau memelihara dalam konteks ini maknanya sama dengan lawan kata lupa yakni hafal (menghafal).¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal di

¹⁶ Fatah Syukur, "Model Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 7, no. 01 (2021): 10, <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1084>.

¹⁷ Ahmad Qomarudin, *HILANGNYA KESADARAN DIRI MAHASISWA UNTUK KULIAH (KONSEP CONSCIENTIZACAO (KESADARAN) SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN PAULO FREIRE)*, t.t., 3.

¹⁸ *TAHFIDZ AL-QURAN MELEJITKAN PRESTASI* (t.t.), 13, diakses 1 September 2025, https://books.google.com/books/about/TAHFIDZ_AL_QURAN_MELEJITKAN_PRESTASI.html?hl=id&id=OLYHEAAAQBAJ.

artikan dengan menguatkan dalam pikiran agar senantiasa ingat.¹⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tahfidz merupakan orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara atau menghafal AL-Qur'an.

4. Menstruasi

Datang bulan atau *menstruasi* adalah proses alami yang terjadi pada wanita sebagai penanda bahwa organ reproduksinya berfungsi dengan baik berupa pendarahan teratur dari rahim. Secara umum, di fase ini, wanita mengalami perubahan perilaku baik dari aspek psikologis, fisik, maupun emosional.²⁰

5. Studi Kasus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Studi kasus dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang menelaah secara mendalam suatu sistem terbatas atau kasus tertentu/beragam kasus, yang dikaji dalam rentang waktu tertentu melalui pengumpulan data secara intensif dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu.²¹ Sehingga disusunnya penelitian ini atas dasar studi kasus yang terjadi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (khususnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

¹⁹ TAHFIDZ AL-QURAN MELEJITKAN PRESTASI, 13.

²⁰ Gultom dkk., *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA BAHAGIA JALAN MANGAAN I NO. 60 MABAR KECAMATAN MEDAN DELI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 202*.

²¹ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

G. Sistematika Penulisan

Susunan pembahasan berikut menggambarkan runtutan materi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Maka, sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, serta manfaat dari penelitian ini. Selain itu untuk menghindari miss informasi, pada bab I ini membahas definisi dari beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini serta memeparkan beberapa studi penelitian yang relevan yang kemudian di analisis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kontribusi murni daroi penelitian yang di susun oleh penulis. Di penghunjuung bab I juga terdapat sistematika penulisan skripsi yang tujuannya untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini.
- BAB II : Pada bab II penelitian ini, membahas teori serta studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, peneliti juga menguraikan bebrapa landasan teori yang mendukung penelitian ini, seperti konsep efektivitas, strategi dispensasi, proses menghafal Al-Qur'an, serta pengaruh menstruasi terhadap kegiatan tahfidz. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, penulis juga mencantumkan kerangka berpikir
- BAB III : Pada Bab III, peneliti menjelaskan secara rinci berbagai metode yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk pendekatan yang dipilih, lokasi pelaksanaan, subjek dan objek penelitian, serta prosedur pengumpulan data. Selain itu, alat bantu pengumpulan data juga dijelaskan, seperti

panduan wawancara, lembar observasi, dan formulir dokumentasi. Bab ini juga membahas teknik verifikasi validitas data, seperti triangulasi dan pengecekan anggota, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan informasi yang diperoleh. Semua metode ini dirancang untuk sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap strategi dispensasi yang digunakan oleh siswi tahfidz untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an selama menstruasi.

BAB IV : Pada Bab IV, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi tentang efektivitas strategi dispensasi dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi tahfidz saat menstruasi di Sekolah Tahfidz HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, profil informan penelitian, serta hasil temuan tentang strategi dispensasi yang digunakan mahasiswi untuk menjaga hafalan selama menstruasi. Strategi dispensasi tersebut termasuk murojaah, sima'an bersama teman, mendengarkan murottal, dan pemanfaatan media digital. Selain itu, bab ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga hafalan saat menstruasi berdasarkan pengalaman para informan.

BAB V : Pada Bab V, peneliti membahas hasil penelitian yang telah diperoleh dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu. Di bagian ini, peneliti membahas tentang efektivitas strategi dispensasi yang digunakan oleh mahasiswi tahfidz untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an saat menstruasi. Selain itu, juga dibahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

dalam menjaga hafalan, serta bagaimana hasil penelitian ini dapat mempengaruhi Program Sekolah Tahfidz HTQ. Peneliti melakukan pembahasan secara mendalam agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

BAB VI : Pada Bab VI, peneliti menyajikan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Di bab ini, peneliti juga memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswi tahfidz, pembina Sekolah Tahfidz HTQ, dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Efektivitas Dalam Pendidikan

Ravianto mengungkapkan bahwasannya efektivitas merupakan sejauh mana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan maksimal, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan output yang relevan dengan harapannya.²² Sedangkan menurut Wiyono, Efektivitas merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan dampak dan hasil yang sesuai dengan yang di harapkan.²³ Adapun pengertian pendidikan ialah upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka yang tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, karakter yang baik, kecerdasan, pengendalian diri, moral yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.²⁴ Dengan demikian, jika efektivitas dikaitkan dengan pendidikan, khususnya pendidikan tahfidz, maka merujuk pada sejauh mana tujuan dapat

²² Lestari, *Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*.

²³ Lestari, *Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*.

²⁴ Abd Rahman Bp dkk., *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*, t.t.

dicapai melalui strategi yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas erat kaitannya dengan sejauh mana strategi dispensasi dapat membantu mahasiswi tahfidz dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an mereka meskipun sedang menstruasi. Untuk mengukur efektivitas tersebut, perlu terlebih dahulu mengidentifikasi indikator-indikatornya. Berdasarkan penjelasan John Carroll dalam bukunya "*A Model of School Learning*" yang dikutip oleh Supardi (2013), terdapat lima indikator utama yang menunjukkan efektivitas pembelajaran, yaitu: (1) sikap siswa, (2) kemampuan siswa dalam memahami instruksi, (3) ketekunan dalam belajar, (4) kesempatan belajar yang tersedia, dan (5) kualitas instruksi yang diberikan.²⁵ Dalam penelitian ini, kelima indikator tersebut digunakan sebagai sudut pandang untuk membaca persepsi mahasiswi tentang efektivitas strategi dispensasi, yaitu: (1) sikap mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an dalam keadaan menstruasi, (2) kemampuan mahasiswi dalam menyesuaikan diri dengan strategi dispensasi, (3) ketekunan dalam mempertahankan hafalan meskipun ada keterbatasan dalam ibadah, (4) kesempatan untuk melakukan muroja'ah melalui cara alternatif, dan (5) kualitas bimbingan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dalam mendampingi mahasiswi. Efektivitas pembelajaran tahfidz juga dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama proses muroja'ah, respons mereka

²⁵ Afifatu Rohmawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 15–32, <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

terhadap strategi yang diterapkan, dan kemampuan mereka untuk mempertahankan hafalan meskipun dalam situasi tertentu.

b. Karakteristik Menghafal

Menghafal merupakan salah satu bentuk proses belajar yang melibatkan kemampuan individu dalam menerima, menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, proses ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan, tetapi juga kemampuan menjaga dan mempertahankan hafalan agar tetap tersimpan dalam ingatan. Oleh karena itu, proses menghafal melibatkan berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan proses mental maupun pembentukan kebiasaan. Karakteristik menghafal dalam penelitian ini dapat dipahami melalui dua perspektif teori belajar, yaitu teori kognitivisme dan teori behaviorisme.

1. Teori Belajar Kognitivisme

Kognitivisme memandang siswa sebagai individu yang secara aktif mengelola perhatian mereka, memproses informasi, dan mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dalam kerangka ini, proses pembelajaran melibatkan beberapa tahap, yaitu perhatian, pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi. Tokoh-tokoh seperti Piaget, Bruner, dan Ausubel menekankan peran penting struktur kognitif dalam memahami dan menghubungkan pengetahuan baru dengan

pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.²⁶ Dalam menghadapi menstruasi, strategi dispensasi dapat dipahami dari perspektif kognitivisme sebagai upaya untuk mengaktifkan proses mental meskipun terdapat batasan dalam melaksanakan praktik keagamaan tertentu. Misalnya, mahasiswi masih dapat mendengarkan murottal, mengulang hafalan dalam hati, atau mencatat ayat-ayat yang telah dihafal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas fisik dalam membaca mushaf terbatas, proses kognitif tetap berlangsung sehingga hafalan dapat dipertahankan.

2. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behavioris berfokus pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman melalui interaksi antara stimulus dan respons. Dalam pandangan ini, individu dipandang sebagai objek pasif yang memperoleh pembelajaran melalui proses pelatihan atau habituasi, di mana perilaku yang diperkuat akan muncul lebih sering. Sementara itu, perilaku yang dihukum cenderung berkurang atau menghilang. Teori ini memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang objektif, pasti, dan tetap, serta menekankan penguasaan keterampilan terpisah dan penilaian berdasarkan jawaban yang benar dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran menurut pendekatan behavioris menekankan pentingnya disiplin, habituasi, dan

²⁶ “TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,” t.t., 25–29.

penguatan eksternal sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku belajar siswa.²⁷ Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori behaviorisme dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam mempertahankan hafalan tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan penguatan yang diterima selama proses menghafal. Mahasiswi yang secara rutin melakukan muroja'ah setiap hari akan mengembangkan perilaku konsisten dalam menjaga hafalan mereka. Saat menghadapi menstruasi, penerapan strategi dispensasi seperti mendengarkan murattal, mengulang hafalan dalam hati, atau mencatat ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai kebiasaan baru yang membantu menjaga kualitas hafalan. Penguatan juga memainkan peran penting, baik dalam bentuk dorongan dari mentor (ustadz/ustadzah) maupun motivasi diri. Setiap kali mahasiswi berhasil menjaga hafalannya meski dalam keterbatasan, hal itu menjadi *reinforcement* positif yang memperkuat perilaku menjaga hafalan. Sebaliknya, jika tidak ada dispensasi, sebagian mahasiswi merasakan hafalan mereka lebih mudah menurun, hal ini dalam perspektif behavioris dapat dipahami sebagai bentuk "hukuman" berupa berkurangnya kualitas hafalan. Oleh karena itu, teori behavioris memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini karena menjelaskan

²⁷ "TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," 21–24.

bagaimana disiplin, kebiasaan, dan penguatan, baik eksternal maupun internal, dapat membantu siswa perempuan yang menghafal Al-Qur'an mempertahankan hafalan mereka selama menstruasi melalui penerapan strategi dispensasi.²⁸

c. Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di turunkan kepada sang *khotamul anbiya'*, Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai wahyu terindah Nabi Muhammad SAW dan pedoman kehidupan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁹ Tujuan di turunkannya AL-Qur'an tidak semata-mata hanya untuk umat islam, akan tetapi juga di tujukan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Sebagaimana dalam Al-Qur'an :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (tibyānan li-kulli syai'in), petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslimin)." ³⁰

Kitab suci umat islam yang di jadikan pedoman hidup ini perlu dilakukan upaya yang terarah dan terstruktur untuk menjaga keasliannya, sehingga salah satu upaya yang paling efektif adalah

²⁸ Danial Danial dan Nasri Akib, "Dekadensi Strategi Pembelajaran Tahfizh dan Tafsir Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Sulawesi Tenggara," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 27 Juni 2023, 60, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5840>.

²⁹ Maktumah dkk., *MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN*.

³⁰ QS. An-Nahl [16]:89

dengan menghafalnya, karena dengan menghafal, umat Muslim tidak hanya melestarikan ayat-ayat suci tersebut secara lisan, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”³¹

Proses ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan tanggung jawab yang berkelanjutan agar Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya dari generasi ke generasi.³² Adapun hukum menghafal Al-Qur'an menurut berbagai pandangan ulama antara lain :

- 1) Syekh Ibnu Baz menyatakan bahwasannya menghafal Al-Qur'an termasuk amalan yang di anjurkan (*mustahab*) sebagaimana tertulis dalam *Fatwa Nurun 'alad Darbi*. Akan tetapi pendapat yang lebih kuat (*rajih*) menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif bagi umat muslim, artinya ketika dalam suatu golongan tidak ada yang menghafalkan Al-Qur'an, maka berdosa lah semuanya.³³

³¹ QS. Al-Hijr [15]:9

³² Nur Khozin, “PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON,” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

³³ Khozin, “PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON.”

2) Imam Jalaluddin As-Suyuthi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban individu (fardhu 'ain) bagi umat Islam agar kelestarian Al-Qur'an tetap terjaga tanpa perubahan atau penyimpangan. Sementara itu, mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) dan merupakan salah satu amalan *taqarrub* yang paling penting.³⁴

Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya menghafal Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan, serta hal-hal yang tidak diinginkan. dengan kata lain, jumlah orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya tidak kurang dari tingkat mutawattir agar dapat memastikan kelangsungan pelestarian Al-Qur'an, semakin besar upaya untuk melestarikannya.³⁵ Kemudian, dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan metode khusus, tujuannya agar memperudah *hufadz* (orang yang menghafal) sekaligus mendapatkan hafalan yang berkualitas.³⁶ Iqbal mengatakan dalam skripsinya yang berjudul *STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENGOPTIMALKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar)*

³⁴ Khozin, "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON."

³⁵ *Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2*, 10 (2020).

³⁶ Septyana Tentiasih dan Ahmadi Ahmadi, "PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN DAN MUFRADAT DASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TALLAQI," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672>.

bahwasannya penunjang utama keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, adapun beberapa metode yang dapat digunakan di antaranya sebagai berikut :³⁷

1.) Metode *Wahdah*

Metode ini dilaksanakan dengan menghafal satu persatu ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih, hal ini bertujuan untuk melekatkan ayat yang di baca dalam ingatan, yang kemudian di ungkapkan melalui lisan. Kemudian ketika dirasa sudah lancar dalam melafalkan ayat tersebut, maka bisa di lanjutkan untuk menghafal ayat selanjutnya dengan metode serupa hingga selesai satu halaman. Dan terakhir ketika sudah menghafal seluruh ayat dalam halaman tersebut, maka tugas selanjutnya ialah menghafalkan urutan dan tata letak ayat tersebut dalam halaman Al-Qur'an.³⁸

2.) Metode *Kitabah*

Adapaun metode kitabah ini, yakni dengan menuliskan ayat Al-Qur'an yang hendak di hafal di sebuah kertas. Metode ini dapat di implementasikan dengan metode sebelumnya yakni metode *wahdah*, dengan

³⁷ M. Iqbal Abdurrohman, (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar*), t.t.

³⁸ Abdurrohman, (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar*).

menuliskan ayat tersebut secara berulang. Penggunaan metode ini akan memberikan dua manfaat sekaligus, yang pertama yakni dapat menghafalkan Al-Qur'an dan yang kedua dapat mengetahui bentuk huruf yang di hafalkan dengan baik.³⁹

3.) Metode *Sima'i*

Dalam metode ini ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak di hafalkan di perdengarkan melalui audio atau murottal yang kemudian di putar berulang kali, dengan demikian secara tidak langsung ayat-ayat yang sering di dengarkan akan melekat dalam ingatan. Melalui metode ini penghafal juga dapat mengetahui cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Beberapa ahli menilai bahwa metode ini dipersepsikan efektif bagi orang-orang yang masih minim keterampilannya dalam membaca dan menulis huruf arab seperti anak-anak, orang tua yang penglihatannya sudah mulai kabur, dan juga tunanetra.⁴⁰

4.) Metode *Jama'*

Jama' secara bahasa bermakna mengumpulkan, akan tetapi konsep menghafalkan Al-Qur'an, *Jama'* merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-

³⁹ Abdurrohman, (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar*).

⁴⁰ Samsul Arifin dan Khatipah, "IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL WAFA DEMUNG BESUKI SITUBONDO," *Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 25 Juni 2024, 19, <https://doi.org/10.52491/ibtidaiyah.v2i1.127>.

sama. Dalam pengimplementasiannya di pimpin oleh seorang guru, instruktur, atau syaikh yang kemudian secara serentak para penghafal menirukan bacaan tersebut.⁴¹ Beberapa ahli sepakat bahwa metode *jama'* merupakan cara menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama. Sejalan dengan pandangan Subhan Abdullah Acim, Ahsin Sakho Muhammad juga menyatakan bahwa metode ini dilakukan secara kolektif, di mana para peserta secara bersama-sama membaca ayat-ayat yang telah dihafal dengan bimbingan seorang pemimpin.⁴²

5.) Metode *Talqin*

Secara bahasa, *talqin* berasal dari kata *laqqana-yulaqinu-talqinan* yang bermakna mencontohkan atau mendiktekan. Sedangkan secara istilah, *talqin* ialah kegiatan pencontohan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru yang sudah baik dan benar dari segi bacaan, tajwid, maupun makharijul huruf, yang kemudian para penghafal menirukan lantunan yang telah di contohkan tersebut. Dalam metode ini, guru atau ustadz/ah sangat berperan penting sebagai sumber belajar, sehingga

⁴¹ Harun Ma'arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid, *METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI*, 8, no. 2 (2022): 858.

⁴² M. Wildan Syahrur Ramadhan, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, t.t., 14.

para penghafal hanya menerima ilmu yang di sampaikan tersebut.⁴³

6.) Metode *Talaqqi*

Dalam sejarah islam, metode inilah yang di praktekkan langsung oleh Rasulullah SAW. dan juga para sahabat, dan merupakan metode pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara guru yang membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian di tirukan oleh para penghafal.⁴⁴

7.) Metode Gabungan

Sesuai dengan istilah gabungan, maka metode ini merupakan kombinasi antara stu metode dengan metode lain, yang mana dengan penggabungan metode ini, diharapkan dapat mempermudah para penghafal dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁵

d. Strategi Dispensasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang yang terdiri dari *Stratos* dan *Egos*, yang mana *Stratos* bermakna tentara dan *egos* bermakna pemimpin. Pada dasarnya strategi adalah sebuah rencana atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di

⁴³ Ilyas Nadzir Musthofa, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2022*, t.t., 8.

⁴⁴ Ilmi Rosyidatul dkk., "PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI," *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 85, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

⁴⁵ Abdurrohman, (*Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar*), 25.

tentukan sebelumnya. Oleh karena itu strategi dapat di pahami sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi juga merupakan seni dalam memanfaatkan keterampilan dan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan melalui interaksi optimal dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁴⁶ Menurut penelitian yang dimuat dalam *Jurnal STIKes Ibnu Sina* berjudul *Manajemen Dispensasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Huda*, dispensasi di maknai sebagai suatu sistem manajemen manusia yang memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan kinerja manusia, yang mana dukungan ini dapat berupa material maupun non-material. Kemudian kompensasi juga di nisbatkan sebagai bentuk imbalan yang diberikan dalam rangka meningkatkan performa suatu individu.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwasannya dispensasi dapat digunakan sebagai bentuk intervensi untuk mempertahankan dan Jika konsep ini diterapkan pada studi ini, dispensasi dapat dipahami sebagai strategi intervensi non-materi yang diberikan kepada siswa tahfidz perempuan saat mereka mengalami keterbatasan, terutama selama menstruasi. Dispensasi dalam hal ini bukan berupa finansial, melainkan strategi alternatif, seperti murojaah melalui media audio, menghafal bersama tanpa mushaf, atau memanfaatkan aplikasi digital. Strategi ini berfungsi sebagai bentuk

⁴⁶ Syukur, "Model Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang," 10.

⁴⁷ Thamrin Mansyur dkk., "Manajemen Dispensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MTs Nurul Huda Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Journal Innovation In Education* 1, no. 2 (2023): 24, <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i2.197>.

dukungan pengganti agar kinerja siswa tahfidz dalam menjaga hafalan tetap optimal meskipun menghadapi hambatan. Oleh karena itu, dispensasi dalam studi ini diposisikan sebagai upaya penyesuaian metode yang bertujuan untuk menjaga konsistensi hafalan, mempertahankan motivasi, dan meningkatkan efektivitas tahfidz meskipun menghadapi batasan biologis.

e. Menstruasi

1) Pengertian Menstruasi

Datang bulan atau menstruasi adalah proses alami yang terjadi pada wanita sebagai penanda bahwa organ reproduksinya berfungsi dengan baik berupa pendarahan teratur dari rahim. Secara umum, di fase ini wanita mengalami perubahan perilaku baik dari aspek psikologis, fisik, maupun emosional.⁴⁸ Dalam artikel berjudul PENGARUH SAAT MENSTRUASI TERHADAP MOTIVASI MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK, Ilfi mengatakan bahwasannya menstruasi merupakan peristiwa pendarahan pada masa subur yang menjadi ciri pubertas pada wanita, secara umum menstruasi terjadi selama sebulan sekali dengan jangka waktu 4-7 hari.

2) Hukum Menyentuh & Membaca Al-Qur'an bagi Wanita Haid/Menstruasi

⁴⁸ Gultom dkk., *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA BAHAGIA JALAN MANGAAN I NO. 60 MABAR KECAMATAN MEDAN DELI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 202*.

Menyentuh dan membaca Al-Quran bagi wanita yang tengah mengalami haid merupakan permasalahan fikih yang sudah sejak lama menjadi perhatian para Ulama. Ketidaksepahaman pandangan dalam hal ini dipicu oleh adanya perbedaan penafsiran terhadap dalil-dalil Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan kesucian seseorang ketika berinteraksi dengan Al-Quran.⁴⁹ Oleh karena itu, kajian mengenai hukum menyentuh maupun membaca mushaf Al-Quran bagi wanita haid menjadi sesuatu yang esensial, terutama bagi mahasiswi tahfidz yang memiliki kewajiban mempertahankan hafalan Al-Quran mereka.

Berkenaan dengan hukum menyentuh mushaf Al-Quran, mayoritas Ulama berpandangan bahwa wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan menyentuh mushaf secara langsung.⁵⁰ Pendapat ini berpedoman pada firman Allah Swt. dalam QS. Al-Waqi'ah ayat 79 yang berbunyi:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya :

“Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.”⁵¹

⁴⁹ Hanik Latifah dan Dzin Nun Naachy, “Pandangan Ulama Tentang Larangan Menyentuh dan Membaca Al-Qur’an dalam Keadaan Haid,” *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 11, no. 2 (2023): 73–83, <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v11i2.325>.

⁵⁰ Nur Sa’ada Mukmin dkk., “Pemaknaan Al-Mutatahharûn Dalam al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Problematika Hukum Perempuan Haid,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2026): 93–107, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v18i1.2869>.

⁵¹ QS. Al-Waqi'ah [56]:79

Mayoritas Ulama menafsirkan ayat tersebut sebagai petunjuk bahwa Al-Quran hanya layak disentuh oleh individu yang sedang dalam keadaan suci. Oleh karena itu, wanita yang menstruasi disarankan untuk menjaga jarak dari menyentuh mushaf secara langsung dan beralih ke alternatif lain, seperti pemanfaatan media digital atau sekadar mendengarkan lantunan Al-Quran.

Berkaitan dengan hukum membaca Al-Quran saat mengalami haid, para Ulama memiliki pandangan yang berbeda. Sebagian Ulama menyatakan bahwa wanita haid tidak diperbolehkan membaca Al-Quran berdasarkan sabda Rasulullah saw.:

لَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya :

“Wanita haid dan orang junub tidak boleh membaca sesuatu pun dari Al-Quran.” (Hadist Riwayat Tirmidzi)⁵²

Berdasarkan hadits tersebut, sebagian Ulama menyetarakan kondisi wanita haid dengan orang yang sedang berhadas besar, sehingga keduanya dilarang membaca Al-Quran hingga keadaan suci kembali. Pandangan ini diikuti oleh mayoritas Ulama dari

⁵² Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, hadis no. 131.

Mazhab Syafi'i, Hanafi, dan Hanbali.⁵³ Meskipun demikian, terdapat pula kelompok Ulama lain yang memperbolehkan wanita haid membaca Al-Quran, terutama jika tujuannya adalah untuk kepentingan belajar, mengajarkan, berzikir, maupun melestarikan hafalan.⁵⁴ Pendapat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa periode menstruasi memiliki durasi yang relatif panjang, sehingga melarang wanita haid membaca Al-Quran secara mutlak dikhawatirkan dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya hafalan yang sudah dikuasai. Selain itu, tidak ditemukan dalil yang secara eksplisit dan shahih melarang wanita haid membaca Al-Quran dalam segala kondisi.

Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat keluwesan dalam praktik pemeliharaan hafalan Al-Quran selama masa menstruasi. Dalam konteks mahasiswi tahfidz, keragaman pendapat para Ulama ini melahirkan berbagai strategi dispensasi yang memungkinkan mereka tetap berinteraksi dengan Al-Quran tanpa mengabaikan keyakinan yang dianut. Strategi seperti mendengarkan murattal, melakukan muroja'ah secara internal, sima'an bersama rekan, serta pemanfaatan media digital menjadi alternatif yang kerap diterapkan untuk menjaga kelestarian hafalan Al-Quran selama periode menstruasi.

⁵³ Latifah dan Naachy, "Pandangan Ulama Tentang Larangan Menyentuh dan Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Haid."

⁵⁴ Kudhori, M. (2019). Argumentasi Fikih Klasik bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur'an. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*.

3) Dampak Menstruasi Bagi Aktivitas Wanita

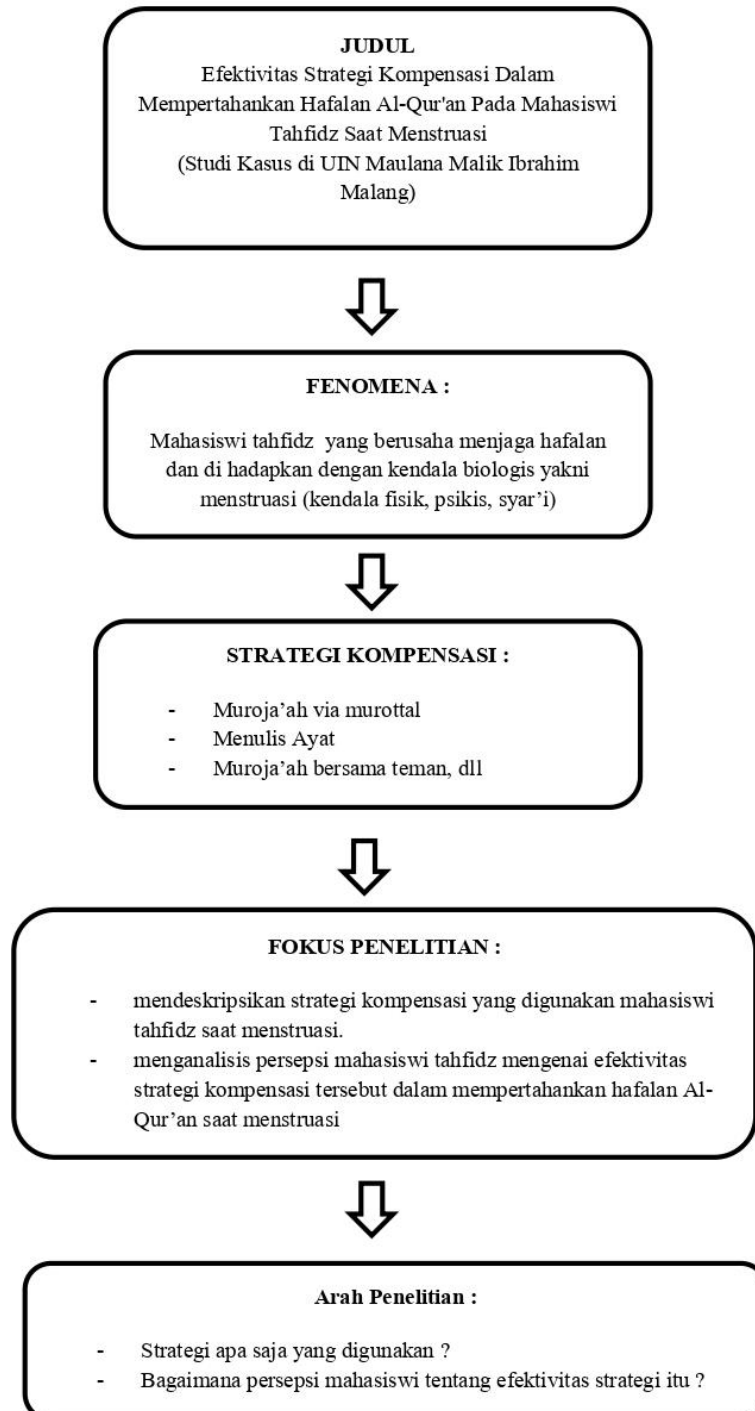
Pada fase ini, bahkan sebelum menempuh fase ini, wanita mengalami beberapa perubahan fisik (seperti nyeri panggul, nyeri perut bagian bawah, nyeri payudara) serta ketidakstabilan emosional (mudah emosi, mudah menangis, mengantuk, khawatir berlebihan, dll), sehingga keadaan tersebut mengakibatkan wanita sulit untuk beraktivitas seperti biasanya.⁵⁵ Selain itu, Rina dkk juga menguraikan bahwa adanya pengaruh antara nyeri menstruasi dengan konsentrasi belajar, yang mana dalam menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan konsentrasi.⁵⁶

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwasannya menstruasi menyebabkan wanita kesulitan dalam beraktivitas khususnya bagi seorang hafidzoh yang memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an nya sekalipun sedang dalam masa haid, maka penting untuk mengetahui beberapa strategi dispensasi yang sesuai dengan kondisi setiap wanita.

⁵⁵ "ifakaharina,+51.+16060464079+ILFI+NUR+HASNIAWATI+FINAL+(1)+(1)," t.t., 317.

⁵⁶ Rina Dewi Anggraeni dkk., "Hubungan Nyeri Menstruasi dengan Konsentrasi Belajar pada Siswi SMA Negeri di Wilayah Cangkkringan," *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas* 2, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.22146/jkkk.56586>.

B. Kerangka Berpikir



(Gambar 2.1 Kerangka Berpikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dispensasi yang diterapkan oleh mahasiswi tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an selama menstruasi, sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mempertahankan kualitas hafalan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai penelitian lapangan, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi lapangan konteks program tahfidz dan dokumentasi. Dalam pendekatan ini, tujuan utama penelitian adalah menggambarkan kondisi aktual terkait penerapan strategi dispensasi oleh siswa tahfidz perempuan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an selama menstruasi. Adapun definisi dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data deskriptif berupa susunan kata baik yang tertulis maupun terucap yang diperoleh dari pengamatan perilaku suatu individu.⁵⁷ Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu metode yang tidak melibatkan angka, statistik dan juga komputer, melainkan berdasarkan argumen atau pendapat serta ketentuan hasil pemikiran dalam penelitian, pada umumnya penelitian ini dilakukan pada kondisi yang apa adanya, sehingga disebut dengan istilah

⁵⁷ *STRATEGI PEMBELAJARAN GU RU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BELAJAR BERBASIS ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di SMKN 1 Gempol)*, t.t., 45.

natural setting.⁵⁸ Sedangkan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan objek penelitian sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku pada saat penelitian dilakukan.⁵⁹

B. Lokasi & Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kampus peneliti sendiri, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar mahasiswi di fakultas tersebut memiliki jiwa religiusitas yang tinggi dan banyak yang mengikuti program Sekolah Tahfidz yang berada di bawah naungan unit *Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an* (HTQ), sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian mengenai proses menghafal Al-Qur'an. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan juga merupakan pusat kegiatan akademik dan keagamaan yang mendukung pengembangan spiritual dan keilmuan Islam, sehingga menjadi tempat yang representatif untuk menggali data yang dibutuhkan. Selain itu, lokasi ini memudahkan peneliti dalam mengakses dan berinteraksi dengan subjek penelitian, serta memberikan kemudahan logistik dan komunikasi karena berada dalam lingkungan yang sudah dikenal, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif

⁵⁸ Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*, 02, no. 03 (2025): 794.

⁵⁹ R. Anisya Dwi Septiani dan Deni Wardana, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, t.t., 132.

dan efisien. Dengan demikian, pemilihan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi penelitian sangat strategis dan relevan dengan tujuan penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari mahasiswi tahfidz yang aktif terlibat dalam program tahfidz di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini bernama Sekolah Tahfidz yang berada di bawah naungan unit *Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an* (HTQ), yang mana HTQ ini merupakan unit yang berada di bawah naungan Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada minat peneliti terhadap fenomena strategi dispensasi untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, yang sebelumnya telah diamati di pondok pesantren. Dari pengalaman ini, peneliti bermaksud untuk lebih jauh mengeksplorasi bagaimana strategi serupa diadaptasi oleh mahasiswi tahfidz dalam konteks kampus, yang menyediakan akses yang lebih luas terhadap teknologi, beban akademik yang lebih intensif, dan pola pikir yang lebih progresif. Mahasiswi dianggap memiliki kemampuan reflektif yang kuat untuk menggambarkan pengalaman dan strategi mereka dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an di tengah kehidupan kampus yang sibuk. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan sampling purposif, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) keterlibatan aktif dalam kegiatan tahfidz selama setidaknya satu tahun terakhir, (2) memiliki

hafalan Al-Qur'an yang sedang dipertahankan atau dikembangkan, dan (3) kesiapan untuk bertindak sebagai informan terbuka. Jumlah subjek tidak ditentukan secara tetap, karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah peserta; pengumpulan data dihentikan ketika temuan mencapai saturasi (data saturation). Objek utama penelitian ini adalah strategi dispensasi yang diterapkan oleh mahasiswa tahfiz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka, yang dieksplorasi dalam hal bentuk, alasan, dan penerapan dalam rutinitas akademik dan kehidupan sehari-hari mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, memerlukan beberapa data yang nantinya akan menjawab beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan, yang mana dalam pengumpulannya membutuhkan teknik khusus, dengan demikian teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, sehingga jika peneliti tidak memahami teknik tersebut, maka akan kesulitan mendapatkan data yang dibutuhkan. Sugiyono menyatakan bahwa pengumpulan data dapat ditinjau dari tiga aspek, yakni :⁶⁰

1. Aspek *Setting*-nya

Dalam pengumpulan data, aspek ini mencakup lokasi atau tempat peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai setting

⁶⁰ "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D," t.t., 224.

menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dari segi aspek *setting*, penelitian ini dilaksanakan dalam setting alamiah (*natural setting*) mengingat dalam penelitian ini, peneliti perlu mengetahui langsung kondisi nyata, yakni di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada program tahfidz.

2. Aspek Sumber Data-nya

Jika di tinjau dari segi sumber data, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer, dan sumber data sekunder, sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari informan langsung, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang menyediakan informasi secara tidak langsung kepada peneliti, sebagai contoh peneliti mendapatkan data dari berbagai buku, laporan terdahulu, atau data akademik dari suatu instansi, sehingga peneliti hanya perlu mengaksesnya tanpa perlu mengumpulkan data baru.⁶¹ Dengan demikian, peneliti ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber utamanya, yakni melalui mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mengikuti program tahfidz, dan juga menggunakan sumber data sekunder melalui jurnal artikel yang relevan dengan penelitian ini, serta sumber data pendukung seperti jadwal murojaah, dan lain sebagainya.

3. Aspek Cara-nya

⁶¹ Pusaka Almaida, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PANDUAN BAGI PENELITI PEMULA*, t.t., 84.

Adapun aspek cara pengumpulan data, Sugiyono menemukan setidaknya terdapat empat cara dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah : ⁶²

a. Wawancara

Secara umum, wawancara dapat didefinisikan sebagai bentuk percakapan yang melibatkan seorang pewawancara dan narasumber, atau lebih dari dua pihak. Pendapat lain menyatakan bahwa wawancara adalah komunikasi verbal terstruktur yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik melalui pertemuan langsung maupun secara jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini, peneliti bertemu langsung dengan responden untuk memperoleh informasi melalui saluran verbal, sehingga menghasilkan data yang relevan dengan masalah penelitian.⁶³ Dalam konteks ini, peneliti memilih wawancara yang sifatnya semi terstruktur karena metode ini di anggap sesuai dengan tujuan penelitian ini, pendekatan ini memberikan ruang bagi narasumber untuk menjawab pertanyaan wawancara secara terbuka secara rinci, namun tetap dalam batasan pedoman. Pendekatan ini juga di nilai lebih humanis, mengingat penelitian ini menyinggung

⁶² “METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D,” 225.

⁶³ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

sebuah fenomena biologis yang cukup sensitif dan personal, yakni menstruasi.⁶⁴ Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap pembina tahfidz, mengingat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dalam suatu lembaga atau instansi pasti di bimbing oleh pembina tahfidz, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid, karena tidak hanya berdasarkan dari satu sudut pandang saja (mahasiswi tahfidz) namun juga dari sudut pandang lain yakni pembina tahfidz.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan merujuk pada proses mengamati fenomena dengan presisi, mencatat terjadinya fenomena tersebut, dan mengevaluasi hubungan antara unsur-unsur di dalamnya, yang mana pengamatan ini harus bersifat naturalistik, di mana pengamat terlibat secara mendalam dalam situasi nyata dan autentik yang sedang berlangsung.⁶⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipan terhadap lingkungan dan aktivitas umum program tahfidz HTQ, seperti sistem setoran, kegiatan muroja'ah, serta penggunaan media pendukung hafalan. Observasi digunakan

⁶⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 184, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

⁶⁵ Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (UMM Press, t.t.), JL.Raya Tlogomas, no.246, Malang 65144, hlm. 3, UMM Press.

untuk memperoleh gambaran konteks penelitian dan mendukung data hasil wawancara.⁶⁶

c. Dokumentasi

Pada dasarnya, dokumentasi merupakan catatan atas kejadian-kejadian yang telah berlangsung di masa silam. Dokumen memiliki berbagai bentuk, mulai dari tulisan dan gambar hingga karya monumental yang berasal dari individu tertentu. Dokumen tertulis meliputi diary, kisah hidup, narasi, biografi, peraturan hukum, dan kebijakan pemerintah. Dokumen dalam format gambar meliputi foto, rekaman video, sketsa, dan variasi serupa. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya seni dapat meliputi lukisan, patung, film, dan berbagai manifestasi kreatif lainnya. Analisis dokumen berfungsi sebagai dukungan penting bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan, dalam kerangka penelitian kualitatif tradisional, konsep “dokumen pribadi” diterapkan secara fleksibel untuk merujuk pada narasi individu yang dibuat oleh seseorang, yang menggambarkan perilaku, pengalaman, dan keyakinannya. Temuan dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat diandalkan jika diperkaya dengan catatan kehidupan

⁶⁶ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

pribadi, termasuk masa kecil, pengalaman sekolah, rutinitas kerja, kehidupan sosial, dan otobiografi. Autobiografi yang diterbitkan secara luas menawarkan sumber informasi yang mudah diakses bagi peneliti kualitatif yang teliti, seperti yang disebutkan oleh Bogdan. Selain itu, keandalan hasil penelitian juga dapat ditingkatkan dengan menambahkan elemen visual seperti foto atau dokumen akademik dan artistik yang relevan dengan konteks. Fotografi, khususnya, menyediakan informasi deskriptif yang mendalam dan sering digunakan untuk menangkap esensi pengalaman subjektif, dengan analisis sering dilakukan secara induktif. Namun, peneliti harus berhati-hati karena tidak setiap dokumen menjamin tingkat keandalan yang tinggi. Misalnya, beberapa foto mungkin tidak mencerminkan kenyataan, karena mungkin dibuat untuk agenda tertentu. Hal yang sama berlaku untuk otobiografi, yang sering dipengaruhi oleh sudut pandang pribadi penulis dan karenanya bersifat subjektif.⁶⁷

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti menduduki peran penting yakni sebagai instrumen utama, para ahli menyebutnya sebagai *key instrument*. Dalam rangka mengukur sejauh mana kesiapan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, maka perlu adanya uji validitas terhadap instrumen

⁶⁷ “METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D,” 240.

utamanya, yakni peneliti itu sendiri, namun demikian juga di butuhkan instrumen pendukung, Dalam buku karya Prof. Dr. Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Nasution menyatakan, Kondisi ini terjadi karena berbagai elemen penelitian seperti formulasi masalah, fokus, prosedur yang diterapkan, hipotesis, dan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan pasti pada tahap awal. Sebaliknya, semua elemen ini akan secara bertahap terbentuk dan berkembang seiring berjalannya proses penelitian. Di tengah ketidakpastian dan ambiguitas tersebut, peneliti dianggap sebagai alat yang paling fleksibel, mampu beradaptasi dan menangkap berbagai dinamika yang muncul di lapangan.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

a. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

Dalam menggali informasi mengenai strategi dispensasi yang digunakan mahasiswi tahfidz dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, diperlukan adanya pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan pedoman wawancara, dengan adanya pedoman tersebut diharapkan menjadi pembatas pembahasan dalam percakapan yang terjadi dalam wawancara

⁶⁸ "METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D," 223.

tersebut serta memastikan bahwa informasi yang digali dari narasumber merupakan aspek penting dari penelitian ini.⁶⁹

b. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk mendokumentasikan kondisi lapangan, aktivitas utama program tahfidz, serta penerapan media dan strategi pembantu hafalan yang relevan dengan ruang lingkup penelitian. Observasi tersebut dilakukan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang lingkungan kegiatan tahfidz di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat memperkaya dan melengkapi temuan dari wawancara serta dokumentasi. Keberadaan lembar observasi memungkinkan peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkuat validitas data secara keseluruhan.⁷⁰

c. Form Dokumentasi

Salah satu instrumen pendukung yang tidak kalah penting yaitu form dokumentasi, karena melalui instrumen pendukung berupa form dokumentasi, peneliti memperoleh bukti visual maupun tertulis yang dapat memperkuat validitas penelitian yang akan dilakukan. Form Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa kumpulan foto kegiatan, jadwal muroja'ah, catatan ayat, dan lain-lain. Dengan adanya form dokumentasi juga, peneliti

⁶⁹ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif."

⁷⁰ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat."

dapat sekaligus menutup celah perbedaan informasi yang bisa jadi muncul dari hasil wawancara maupun observasi.⁷¹ Oleh karena itu, form dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat penting yang membantu peneliti menyajikan hasil penelitian mereka dengan lebih akurat, komprehensif, dan menggambarkan kondisi di lapangan secara realistis. Data dokumentasi yang dikumpulkan akan dianalisis bersama dengan hasil wawancara dan pengamatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi dispensasi yang diterapkan oleh narasumber selama periode menstruasi mereka.⁷²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengecekan keabsahan data, diantaranya :

a. Triangulasi

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa dalam pengumpulan data triangulasi merujuk pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Penerapan triangulasi dalam mengumpulkan beberapa data pada dasarnya juga bertujuan untuk memverifikasi keandalan data, yaitu melalui

⁷¹ “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini,” t.t., diakses 4 Oktober 2025, <https://scispace.com/pdf/pengembangan-instrumen-evaluasi-non-tes-informal-untuk-2au2t0puv9.pdf>.

⁷² Aisyah Sekar Sari dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 539–45, <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>.

pemeriksaan keandalan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *triangulasi sumber*, karena merupakan bentuk pertama dari triangulasi yang di bahas dalam proses pengujian data dari sejumlah narasumber, yang mana verifikasi dilakukan terhadap informasi yang diterima dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama berjalannya penelitian ini dari berbagai sumber atau informan lain, sehingga meningkatkan keandalan data. Dengan pendekatan serupa, peneliti juga dapat mengumpulkan data dari berbagai informan.⁷⁴ Selain itu, peneliti juga menggunakan *triangulasi teknik*, yang mana triangulasi teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan beragam metode dalam rangka mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi tingkat keandalan suatu data, yang dicapai melalui proses penelusuran dan pengujian keabsahan data dari sumber yang identik dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan.⁷⁵ Dengan demikian, penggunaan kedua jenis triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai strategi dispensasi mahasiswa tahfidz dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

⁷³ Almaida, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PANDUAN BAGI PENELITI PEMULA*, 98.

⁷⁴ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 59, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷⁵ Andarusni Alfansyur, *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*, 5, no. 2 (2020): 149.

b. Member Check

Tahap validasi data melalui konfirmasi ulang dengan sumber asli. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa deskripsi dalam laporan penelitian konsisten dengan niat dan ungkapan informan. Biasanya, proses ini dilakukan setelah penyelesaian satu fase pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara individu dengan bertemu langsung dengan sumber data, atau dalam bentuk diskusi kelompok. Pada tahap ini, informan memiliki wewenang untuk menambahkan, mengurangi, atau menolak data yang dikumpulkan hingga tercapai kesepakatan bersama, yang kemudian dapat dituangkan dalam dokumen tertulis dengan tanda tangan.⁷⁶ Dalam penelitian ini, proses verifikasi data dilakukan dengan mahasiswi tahfidz sebagai subjek penelitian setelah menyelesaikan satu fase pengumpulan data. Peneliti bertemu langsung dengan informan untuk mengonfirmasi temuan hasil wawancara yang didukung observasi konteks lapangan dan dokumentasi. Pada tahap ini, informan diberi kesempatan untuk menambahkan, mengurangi, atau menolak informasi yang telah dikumpulkan hingga tercapai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai landasan utama dalam merumuskan hasil penelitian mengenai strategi dispensasi yang diterapkan oleh mahasiswi tahfidz untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an mereka.

⁷⁶ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an* (HTQ)

Sebelum menjadi *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an* (HTQ) yang saat ini sudah memiliki banyak program kerja yang menarik, unit ini dulunya bernama *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* (JQH). Perjalanan sejarah di mulai pada tahun 2000 masehi, yang pada masa itu, Ustadz Syamsul ulum, M.Ag bersama Ustadzah Ismatut Diniyah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sima' an, yang kemudian kegiatan ini di sosialisasikan serta di publikasikan secara sederhana yakni dari kamar ke kamar di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA). Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2001 *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* (JQH) UIN Malang mulai berkembang, hal ini berdasarkan kondisi lapangan yang ternyata banyak diantara mahasiswa UIN Malang yang tengah menghafalkan Al-Qur'an, beberapa diantaranya juga ada yang sudah menyelesaikan hafalannya. Dengan merujuk pada visi mulia UIN Malang yang bertujuan mencetak insan ulul albab, pada hari Jumat, 23 November 2001 Masehi atau 8 Ramadhan 1422 Hijriah, disepakati pembentukan organisasi yang fokus pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bidang hifzh Al-Qur'an.

Organisasi ini kemudian di resmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., selaku Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama “*Jam’iyyatul Qurra’ wal Huffazh* (JQH) UIN Malang” pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk pada Surat Tugas No: E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam’iyyatul Qurra’ wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian al-Qur’an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, *Jam’iyyatul Qurra’ wal Huffazh* (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma’had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III. Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor.Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M *Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh* resmi berganti nama menjadi *Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an* dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga *huffazh* yang ada di Jeddah, Arab Saudi, dengan harapan bahwa tujuan organisasi untuk membangun semangat akademik berbasis Al-Qur’an di kalangan

civitas akademika kampus dapat tercapai secara optimal. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, [M.Ag](#), HTQ merupakan organisasi yang berperan dalam bidang ke-Alqur'anan, mendukung dan membantu program kampus untuk membimbing mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelektual serta intelektual profesional yang ulama.

Seiring perkembangan waktu, HTQ juga membentuk sistem pendampingan yang lebih terstruktur untuk menjangkau seluruh mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, HTQ memiliki dua kelompok pendamping utama: para pembina dan para musā'id/musā'idah. Para pembina bertanggung jawab terhadap program-program yang ditujukan bagi mahasiswa yang sudah tidak tinggal di asrama, sedangkan para musā'id berfokus mendampingi mahasiswa baru (maba) yang menjalani masa wajib asrama pada tahun pertama perkuliahan. Pembagian segmentasi ini membuat program kerja HTQ lebih terarah, terdistribusi, dan efektif dalam pemenuhan kebutuhan pembinaan Qur'ani mahasiswa. Salah satu program yang berada di bawah koordinasi para pembina adalah Sekolah Tahfidz, yaitu program pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa non-asrama yang ingin menjaga, menambah, atau memperbaiki hafalannya. Program ini menjadi konteks penting dalam penelitian ini, karena subjek penelitian merupakan mahasiswi yang mengikuti kegiatan Sekolah Tahfidz. Oleh karena itu, penjelasan mengenai awal mula,

tujuan, serta sistem pelaksanaan Sekolah Tahfidz akan diuraikan pada bagian berikutnya sebagai landasan pemahaman konteks penelitian.⁷⁷

2. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas.

Misi : • Membentuk ahli-ahli Qur'an lafzhan (hafal lafazhnya), wa ma'nan (faham isi kandungannya), wa 'amalan (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), wa takalluman (mendakwahkan kepada orang lain)

• Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pusat Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pelindung : Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag

Ketua : Drs. H. Abdullah Zainur Rauf, M.HI

Sekretaris : H. Muhammad Hasyim, MA

Pembina Tahfidz :

Kepala Bidang Adm. Umum, : Sholihin, SE., MEI

Perencanaan & Keuangan

Kepala Bidang Kemahasiswaan : H. Awwaluddin Fithroh, SS., M.Pd

⁷⁷ Merawat Tradisi Generasi Emas Ilmuwan Muslim/ H. Muhammad Hasyim, dkk; penyunting/ Tantra D.P-Malang: Republik Media, 2018.

& Alumni

Kepala Bidang Latbang & Kerjasama	: Khilfatin Nabawiyah, S.Si & Ismatut Diniyah
Kepala Bidang Tahfizh & Ta'lim	: Manzilur Rahman Romadhon, S.Kom
Unit Idariyah	: Nurcholis Masjid Hamzyah
Koordinator Musa'id	: Handoko, S. HI
<u>Musa'id</u>	: Seluruh anggota musa'id musa'idah

4. Program Sekolah Tahfizh

a. Pengertian Sekolah Tahfizh

Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pidatonya menyampaikan bahwa ada dua kunci kesuksesan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir menjadi Universitas islam terbaik di dunia. Pertama adalah bahwa semua dosen dan pegawainya hafal Al-Qur'an. Kedua adalah kampus tersebut mandiri secara finansial. Seiring dengan semangat kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui pidato rektor tersebut maka *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an* (HTQ) mendukung dengan membuat program Sekolah Tahfizh yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terutama dalam bidang pengembangan Al-Qur'an. Program Sekolah Tahfizh merupakan salah satu program unggulan *Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an* (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dimulai pada tahun 2012.

Program ini memfokuskan diri pada pengembangan pendidikan Al-Qur'an yaitu bidang hafalan (Tahfizh) Al-Qur'an. Peserta yang mengikuti program ini berasal dari berbagai program studi. Baik program studi ilmu keagamaan maupun ilmu umum. Sejak dirintisnya program Sekolah Tahfizh hingga saat ini telah tercatat lebih dari 200 peserta dari berbagai periode.

b. Tujuan

Tujuan program Sekolah Tahfizh adalah memberikan manfaat terhadap sistem pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sehingga dapat melahirkan Generasi Qur'any yang memiliki kedalaman intelektual.

c. Sistem Pelaksanaan

Peserta sekolah tahfizh di kelompokkan berdasarkan kelas, sesuai dengan perolehan juz yang telah di capai. Kelas tersebut berlaku selama 1 semester, yang terdiri dari 67 hari. Dalam jangka waktu tersebut setiap peserta di targetkan dapat menghafal sebanyak 3 juz, target yang di berikan sesuai dengan kurikulum sekolah tahfizh selama satu semester yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Target Program Tahfizh dalam Satu Semester

Bulan	Minggu				Jumlah
	I	II	III	IV	
I	Hal 1–5	Hal 6–10	Hal 11–15	Hal 16–20	1 juz
II	Hal 1–5	Hal 6–10	Hal 11–15	Hal 16–20	2 juz
III	Hal 1–5	Hal 6–10	Hal 11–15	Hal 16 – 20	3 juz
IV	Hal 1–5	Hal 6–10	Hal 11–15	Hal 16 – 20	4 juz

(Gambar4.1 Kurikulum Sekolah Tahfidz)

Selain itu peserta juga melalui proses evaluasi/monitoring yang dilaksanakan setiap bulan, proses monitoring ini wajib diikuti oleh seluruh peserta sekolah tahfizh. Proses ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dicanangkan serta menilai kemampuan tahfizh yang telah diperoleh peserta. Selain itu juga sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan target yang telah diatur dalam sekolah tahfizh. Adapun waktu pelaksanaan sekolah tahfizh yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Sekolah Tahfizh

No	Hari	Waktu	Pukul	Kegiatan
1	Senin	Pagi	08.00 – 11.00	Setoran Tahfizh
		Siang	13.00 – 15.30	
2	Selasa	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	
3	Rabu	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	
4	Kamis	Pagi	08.00 – 11.00	
		Siang	13.00 – 15.30	
5	Jumat	Pagi	08.00 – 11.00	Kajian Tajwid (Tematik dan Aplikatif)
		Siang	13.00 – 15.30	

(Gambar 4.2 Tabel Waktu Pelaksanaan Sekolah Tahfidz)

B. Deskripsi Data

1. Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima mahasiswi tahfidz yang mengikuti Program Sekolah Tahfidz di bawah naungan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai informan utama. seluruh informan merupakan mahasiswi non asrama dengan latar belakang semester yang sama, yakni pertengahan semester tiga menuju semester empat (karena wawancara online ini dilaksanakan pada saat liburan semester) secara umum pada semester yang tergolong awal ini, mahasiswi dihadapkan dengan jadwal perkuliahan yang padat serta berada di fase penyesuaian

diri dengan lingkungan luar, mengingat pada semester satu dan dua mereka diwajibkan asrama selama satu tahun. selain itu pada masa ini mahasiswi mulai aktif mengikuti kegiatan organisasi, baik organisasi yang berada dalam naungan kampus atau organisasi luar. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola muroja'ah serta proses menghafalkan Al-Qur'an, terlebih ketika mereka sedang mengalami haid (menstruasi).

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan satu orang pembina tahfidz sebagai informan pendukung. Dalam hal ini, pembina tahfidz berperan sebagai pembimbing dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dalam kegiatan tahfidz, beliau merupakan pendamping program sekolah tahfidz HTQ yang telah terlibat secara aktif selama satu semester terakhir. Sebelumnya, beliau juga memiliki pengalaman mendampingi peserta tahfidz di lembaga lain. Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi kondisi-kondisi tertentu seperti menstruasi.

2. Kondisi yang Dialami Mahasiswi Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi biologis yang terjadi rutin setiap bulan ini cukup berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari, terutama dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, bahkan informan inisial AR menyatakan bahwa :

*“ketika dalam masa haid menjadi kurang fokus, mood naik turun yang menjadikan murojaah tidak maksimal dan sering mengurangi target”.*⁷⁸

Selain itu, informan inisial NE juga menceritakan pengalaman yang dirasakan saat menstruasi (haid) :

*“saat sedang menstruasi aktivitas menghafal dan murojaah terasa tidak kondusif, karena saya lebih sering menghafal maupun murojaah itu setelah selesai sholat 5 waktu, dan jika sedang menstruasi bagi saya sulit membagi waktunya”.*⁷⁹

3. Bentuk Strategi Dispensasi Serta Efektivitasnya

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswi yang mengikuti program tahfidz menerapkan berbagai strategi dispensasi untuk mempertahankan kualitas hafalan mereka pada masa menstruasi (haid). dari berbagai strategi yang dilakukan terdapat dua strategi yang paling banyak diterapkan, yakni muroja’ah melalui media digital/aplikasi Al-Qur’an yang saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat khususnya muslim, serta mendengarkan murottal baik dari aplikasi yang digunakan muroja’ah tersebut, maupun melalui platform digital lainnya seperti YouTube atau Tiktok. Informan berinisial NE menyatakan :

*“menurut saya alternatif ini efektif karena saya bisa murojaah tanpa menyentuh mushaf dan alternatif ini juga membantu saya menjaga konsistensi hafalan supaya tidak hilang selama haid berlangsung tanpa menyentuh mushaf al-qur'an, meskipun itu tidak ziyadah setidaknya murojaah nya terjaga”*⁸⁰

⁷⁸ AR, wawancara oleh penulis, Malang, 7 Januari 2026

⁷⁹ NE, wawancara oleh penulis, Malang, 10 Januari 2026

⁸⁰ NE, wawancara oleh penulis, Malang, 10 Januari 2026

Pendapat yang serupa juga di sampaikan oleh informan inisial HI :

“mungkin saya murojaah di HP pakai aplikasi Al-Quran, karena sy menghindari untuk terus-menerus menyentuh mushaf saat sy haid”⁸¹

Di sisi lain, AR dan RI juga berpendapat demikian, karena mendengarkan murottal dan muroja’ah melalui Al-Qur’an digital dipersepsikan sebagai sarana untuk menyegarkan kembali ingatan yang mungkin sedikit lupa terhadap ayat-ayat yang pernah di hafalkan sebelumnya. Dengan mendengarkan murottal secara berulang juga dapat mengembalikan ingatan terhadap ayat-ayat yang pernah di hafalkan. Selain itu intensitas mendengarkan murottal dinilai dapat membantu proses internalisasi ayat, karena secara umum otak akan lebih mudah menangkap bahkan mengingat segala sesuatu yang sering di dengar.

Berbeda dengan informan-informan sebelumnya, NA beranggapan bahwa muroja’ah menggunakan Al-Qur’an tafsir jalalain saat menstruasi (haid) lebih efektif, NA menyatakan :

“aku kalo pas haid itu murojaahnya pakai quran tafsir jalalain, karena aku ikut guruku ada yang membolehkan pegang quran tafsir jalalain pas haid. Tapi cuma sekedar liat bagian yang salah atau yang lupa aja. Ngga sepenuhnya baca. Terus juga ngga boleh nyentuh di pas tulisannya Quran. Dan Quran tafsir jalalainnya itu ngga boleh berkurang 1 lembar pun, karena sebabnya diperbolehkan karena jumlah huruf tafsirnya lebih banyak dari huruf Qurannya. Kata guruku ini rukhsah buat yang menghafal al quran aja. Tapi kalo pas kemana” aku pakai aplikasi di hp siih

⁸¹ HI, wawancara oleh penulis, Malang, 7 Januari 2026

*soalnya lebih mudah. Kalo bawa quran kemana" kan yaa takutnya nanti kita naruhnya bingung."*⁸²

Pada dasarnya NE lebih cenderung tetap muroja'ah menggunakan AL-Qur'an tafsir jalalain, meskipun terkadang akan menggunakan AL-Qur'an digital juga pada saat-saat tertentu demi menjaga kehormatan serta kemuliaan AL-Qur'an tersebut.

Selain informan mahasiswi, peneliti juga mewawancarai salah satu pembina tahfidz, yang mana beliau merupakan pendamping program sekolah tahfidz HTQ yang telah terlibat secara aktif selama satu semester terakhir, beliau menyatakan bahwasannya mahasiswi menunjukkan respons yang beragam dalam menjaga hafalan AL-Qur'an saat mengalami menstruasi. Sebagian mahasiswi hanya melakukan muroja'ah saat waktunya setoran, sebagian lagi ada yang tetap menambah setorannya, bahkan ada juga yang memilih untuk melakukan muroja'ah mandiri di rumah. Beliau juga berpendapat bahwa mahasiswi yang sedang dalam masa menstruasi, cenderung menyetorkan hafalan lebih jarang dihadapan pembina tahfidz (ustadzah). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan perspektif keilmuan fiqih mengenai hukum membaca AL-Qur'an bagi wanita yang sedang menstruasi. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan hafalan, terutama bagi mahasiswi yang masa menstruasinya cukup lama.

⁸² NA, wawancara oleh penulis, Malang, 8 Januari 2026

Sebagai bentuk pendampingan, program sekolah tahfidz di HTQ ini memiliki buku pedoman yang didalamnya memuat penjelasan terkait perbedaan pendapat ulama tentang hukum membaca Al-Qur'an saat mengalami menstruasi. Pembina memberikan kebebasan terhadap mahasiswi untuk menganut pendapat yang diyakini, namun tetap memberikan arahan supaya proses menghafalkan tidak terhenti sepenuhnya, dengan cara menganjurkan untuk menyetorkan hafalan lama ke ustadzah (bagi mahasiswi yang tetap memilih muroja'ah) dan menyarankan untuk murpja'ah mandiri di rumah menggunakan Al-Qur'an tafsir atau alternatif lainnya sebagai bentuk menjaga kualitas hafalan (bagi mahasiswi yang menganut pendapat membatasi membaca Al-Qur'an saat menstruasi).

Berdasarkan pengamatan pembina (ustadzah), mahasiswi yang terus melakukan muroja'ah selama periode menstruasi, baik secara mandiri maupun bersama pembina, cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih stabil. Hal ini dapat dilihat setelah periode menstruasi berakhir, di mana mahasiswi tersebut mampu mengulang hafalan mereka dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, mahasiswi yang tidak melakukan muroja'ah selama menstruasi sering menunjukkan penurunan antusiasme dan konsistensi dalam mengulang hafalan mereka setelah periode menstruasi berakhir.

4. Faktor Pendukung & Penghambat

Setelah mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang dilakukan mahasiswi untuk tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an meskipun dalam keadaan menstruasi (haid), ternyata ada beberapa faktor penunjang yang menjadikan proses muroja'ah tetap berjalan, NE mengungkapkan bahwasannya partner sima'an merupakan faktor terpenting dalam proses muroja'ah khususnya pada saat menstruasi (haid), sedangkan HI dan AR lebih mementingkan waktu luang, niat, serta motivasi dari orang terdekat agar muroja'ah tetap berjalan seperti biasanya. adapun faktor penunjang dalam menjaga kualitas hafalan menurut NA yakni :

*"Faktor yang paling membantu adalah mood booster. Pokoknya moodku harus bagus. Nah mood boosterku itu makan, minum matcha atau kopi, dan tidur. Kalo aku sudah makan, minum dan tidur aku jadi semangat deresan/murojaah."*⁸³

Selain itu juga terdapat faktor yang menghambat proses menghafal seperti perubahan mood, nyeri haid, rasa malas, penggunaan gawai dan media sosial secara berlebihan, serta banyaknya tugas kuliah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan intensitas muroja'ah berkurang dan berdampak pada kualitas hafalan. Pada dasarnya memang setiap kepribadian memiliki respon yang berbeda-beda dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada saat menstruasi (haid) ini, terutama

⁸³ NA, wawancara oleh penulis, Malang, 8 Januari 2026

perubahan emosional yang dalam hal ini memang sangat berpengaruh dalam menjaga kualitas hafalan AL-Qur'an.

Di sisi lain, pembina tahfidz (ustadzah) juga berpendapat bahwa faktor utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an selama menstruasi meliputi motivasi dan tekad pribadi, lingkungan yang mendukung, serta konsistensi dalam mengalokasikan waktu khusus untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Beliau menekankan pentingnya waktu yang teratur dan tidak mudah terganggu oleh aktivitas lain sebagai bentuk komitmen bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya keistiqomahan dalam menjaga waktu muroja'ah. Beliau menilai bahwa Al-Qur'an itu memiliki karakteristik yang berbeda dengan aktivitas lain, sehingga penghafal Al-Qur'an perlu memiliki kedisiplinan khusus dalam muroja'ah nya. Selain itu, penurunan semangat setelah masa menstruasi juga menjadi kendala yang cukup sering terjadi, terutama bagi mahasiswi yang tidak melakukan muroja'ah selama menstruasi. Beliau juga menekankan pentingnya menjaga niat selama menstruasi, yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai bentuk dzikir dan upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Melalui niat ini, diharapkan mahasiswi dapat mempertahankan hafalan mereka meskipun dalam kondisi yang terbatas.⁸⁴

⁸⁴ Ustadzah NS, wawancara oleh penulis, Malang, 10 Januari 2026

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Pada pembahasan sebelumnya yakni di bab 4, informan menyatakan bahwasannya pada saat menstruasi terjadi perubahan fisik serta psikis yang sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti hilangnya mood makan, emosi yang tidak stabil, bahkan 4 dari 5 informan mengalami kesakitan bagian perut yang mengharuskan untuk *bed rest*, secara tidak langsung hal tersebut mengganggu jadwal muroja'ah yang seharusnya di lakukan setiap hari, HI menyatakan bahwasannya ketika ia mengalami hal tersebut, ia lebih memilih untuk menuntaskan atau mengoptimalkan waktu istirahat nya demi memulihkan kondisi tubuh yang drop karena menstruasi, kemudian setelah badan mulai membaik, baru memulai muroja'ah sedikit demi sedikit. Setelah di tela'ah lebih lanjut, kondisi informan selaras dengan temuan penelitian karya Ahisa Novianti dkk yang berjudul *Dampak Menstruasi Terhadap Kesehatan Mental Remaja Putri : Tinjauan Sistematis*, yang menyatakan hasil dari kajian yang telah ia dan teman-temannya lakukan sudah cukup kuat untuk menjadi bukti bahwasannya menstruasi tidak hanya menjadi problematika

dari segi biologis, namun juga dari segi sosial dan psikis yang cukup berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka.⁸⁵

Peneliti lain juga berpendapat demikian pada *Health Sciences and Pharmacy Journal* yang berjudul *Nyeri dan Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Remaja Dismenore*, *Dismenore* atau yang kerap disebut *dilepen* dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan salah satu gangguan menstruasi yang terjadi pada wanita, gangguan ini umumnya terjadi pada saat pra, selama menstruasi, atau bahkan dapat berlangsung terus menerus hingga berakhirnya masa menstruasi, bergantung pada kondisi masing-masing individu. *Dismenore* ini menimbulkan dampak negatif dari sisi psikologis berupa gelisah, mudah tersinggung, serta hilangnya konsentrasi.⁸⁶ Penjelasan dalam jurnal tersebut sejalan dengan kondisi yang dialami informan, sehingga dalam keadaan tersebut khususnya yang terjadi setiap bulan, mereka memilih untuk mengambil langkah aman dalam menjaga kualitas hafalan mereka, dalam artian langkah yang sesuai dengan syariat agama Islam. Mengenai metode serta langkah khusus yang dilakukan saat berada dalam kondisi tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

B. Strategi Dispensasi dan Efektivitasnya dalam Menjaga Hafalan Saat Menstruasi

⁸⁵ Ahisa Novianti dkk., "DAMPAK MENSTRUASI TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA PUTRI: TINJAUAN SISTEMATIK," *Life and Health Journal : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2025): 1–5.

⁸⁶ Eka Oktavianto dkk., "Nyeri dan Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Remaja Dismenore," *Health Sciences and Pharmacy Journal* 2, no. 1 (2018): 26, <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i1.24>.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mahasiswa yang mengikuti program tahfidz memiliki berbagai metode untuk tetap menjaga kualitas hafalannya dalam keadaan menstruasi, metode tersebut diantaranya muroja'ah via handphone, mendengarkan murottal, sima'an dengan teman (teman membacakan ayat yang lupa) serta tetap muroja'ah menggunakan mushaf tapi versi Al-Qur'an tafsir *jalalain*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan analisis yang relevan dengan hal tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Muroja'ah Via *Handphone/Smartphone*

Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang pesat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwasannya di zaman yang serba digital ini muncul inovasi baru yakni Al-Qur'an berbasis digital yang bisa di akses kapanpun, dimanapun, melalui smartphone atau alat elektronik lain yang mendukung.⁸⁷ Hal ini sempat menjadi perhatian khusus bagi ulama kontemporer, namun setelah di kaji lebih dalam, dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an yang dapat di akses di smartphone tidak dapat dikategorikan sebagai mushaf karena tidak memenuhi persyaratan sebagai Al-Qur'an, sehingga tidak ada larangan bagi orang yang berhadast besar (yang dalam penelitian ini merujuk kepada haid/menstruasi) maupun kecil untuk menyentuh Al-Qur'an digital tersebut. Pendapat ini

⁸⁷ Syarif Hidayat, *Al-Qur'an Digital (ragam, Permasalahan dan Masa Depan)*, t.t., 33.

berdasarkan fatwa ulama kontemporer yang di telah di himpun dalam kitab Mauqi'ul Islam Su'al Wajawab :

هذه الجوالات التي وضع فيها القرآن كتابة أو تسجيلاً، لا تأخذ حكم المصحف : فيجوز لمسها من غير طهارة، ويجوز دخول الخلاء بها، وذلك لأن كتابة القرآن في الجوال ليس ككتابه في المصاحف، فهي نذبات تعرض ثم تزول وليست حروفاً ثابتة والجوال مشتمل على القرآن وغيره

Artinya :

Smartphone atau telepon seluler yang berisi Al-Qur'an, baik dalam bentuk tertulis maupun audio, tidak dianggap sebagai mushaf. Oleh karena itu, diperbolehkan memegangnya bahkan dalam keadaan junub, serta membawanya ke kamar mandi. Hal ini karena teks Al-Qur'an yang muncul di layar smartphone tidak sama dengan teks dalam mushaf; melainkan terdiri dari sinyal listrik atau pancaran cahaya yang dapat muncul atau menghilang, dan bukan huruf-huruf yang permanen. Selain itu, perangkat tersebut juga berisi berbagai program dan data lain selain Al-Qur'an.⁸⁸

2. Mendengarkan murottal

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi juga menggunakan

⁸⁸ Moh Najib Syaf, *TINJAUAN TERHADAP Alquran DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*, 2022, 36.

metode mendengarkan murottal ketika mengalami menstruasi demi menjaga kualitas hafalan mereka. Dalam wawancara, NZ mengatakan bahwasannya mendengarkan murottal di YouTube menjadi salah satu metode yang ia lakukan selain hanya dengan muroja'ah via handphone, karena ada kalanya ketika melakukan aktivitas yang tidak memungkinkan untuk mengakses Al-Qur'an digital di handphone, maka alternatif lain yang dapat dilakukan dengan mendengarkan murottal sembari melaksanakan aktivitas tersebut. Bahkan AR juga merasa metode yang paling efektif dalam menjaga kualitas hafalan saat menstruasi adalah dengan mendengarkan murottal, karena ia merasa metode tersebut lebih fleksibel dan dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus fokus melihat mushaf/Al-Qur'an digital. Kedua pengalaman informan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Khusnur dalam artikelnya yang berjudul Tinjauan Fikih Tentang Hukum Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Yang Haid dan Nifas : Dalam studi fiqih, sebagian besar ulama membedakan antara aturan mengenai membaca Al-Qur'an dan mendengarkannya bagi wanita yang sedang haid. Perbedaan pendapat lebih sering terjadi terkait praktik tilawah (pembacaan), di mana mendengarkan pembacaan Al-Qur'an umumnya diperbolehkan karena tidak adanya dalil yang sahih yang secara eksplisit melarangnya.

Sejumlah penelitian ilmiah juga menekankan bahwa larangan para ulama berfokus pada kontak fisik dengan mushaf dan tilawah langsung, bukan pada kegiatan *sima'* atau murottal. Selain itu, para ulama mazhab Maliki cenderung mengizinkan wanita yang sedang haid untuk tetap terhubung dengan Al-Qur'an guna mempertahankan hafalan mereka dan menghindari lupa, terutama bagi mereka yang telah menghafal Al-Qur'an.⁸⁹

Bahkan mendengarkan murottal saat menstruasi juga membawa dampak positif dari segi kesehatan, dalam studi penelitian karya Hamdiah yang berjudul pengaruh terapi non farmakologi dengan media murottal Al-Qur'an halaman 110 mendeskripsikan bahwasannya mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an terbukti mampu menciptakan efek tenang, rileks, menurunkan rasa takut, gelisah, serta memperlambat pernapasan serta menurunkan tensi darah dalam tubuh.⁹⁰

3. *Sima'an* dengan teman

Selain dengan metode berbasis digital, setelah dilakukan wawancara ternyata beberapa informan juga masih menerapkan metode *sima'an* dengan teman, Novianis Nur Mufidah memaparkan makna dari kata *sima'an* pada karya ilmiahnya

⁸⁹ Misbah Khusurur, "TINJAUAN FIKIH TENTANG HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN BAGI WANITA YANG HAID DAN NIFAS," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 3 (2024): 157–67, <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v12i3.1734>.

⁹⁰ Hamdiah Hamdiah, "Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dengan Media Murrotal Al-Qur'an Kombinasi Senam Dysmenorrhea Terhadap Penurunan Nyeri Haid Di Panti Asuhan Sejahtera Aisyiyah," *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional* 4, no. 2 (2019): 109–14, <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i2.122>.

yang berjudul Metode Tahfidz Al-Qur'an pada Santri Kalong di Pesantren Roudlotul Qur'an Semarang : *Sima'an* merupakan kegiatan dimana orang yang menghafalkan Al-Qur'an melafalkan, sementara yang lain mendengarkan dan menyimaknya dengan seksama.⁹¹ metode ini yang paling sering diterapkan oleh hampir seluruh *hafidz/hafidzoh*, karena dalam metode ini kedua belah pihak menjalin hubungan simbiosis mutualisme, NE menyatakan dalam wawancara bahwasannya partner *sima'an* dan *muroja'ah* itu penting, karena biasanya ketika aktivitas dilakukan dengan teman jadi terasa lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sa'adulloh yang dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, bahwasannya metode *sima'an* dinilai efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, karena melalui kegiatan saling menyimak, mereka dapat mengetahui kesalahan baca, menjaga ketepatan makharijul huruf, tajwid, serta mempertahankan konsistensi *muroja'ah*. Selain itu dengan metode ini hafalan menjadi lebih kuat dan lancar, sehingga penghafal Al-Qur'an tetap mampu melakukan

⁹¹ Novianis Nur Mufidah dkk., "METODE TAHFIZ AL QUR'AN PADA SANTRI KALONG DI PESANTREN ROUDLOTUL QURAN SEMARANG," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 14, <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2865>.

tasmi' dan memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan secara berkelanjutan.⁹²

4. Tafsir *Jalalain*

Selain *sima'an* dengan teman, salah satu informan inisial NA memilih untuk tetap muroja'ah dengan membawa mushaf ketika dalam kondisi yang memungkinkan, namun perlu digarisbawahi bahwa mushaf yang digunakan bukan mushaf Al-Qur'an pada umumnya, melainkan Al-Qur'an tafsir jalalain. Mayoritas ulama berpendapat bahwa perempuan haid tidak diperkenankan memegang mushaf Al-Qur'an secara langsung sebagai bentuk penghormatan terhadap kesucian kalam Allah. Pendapat ini merujuk pada Surah Al-Waqi'ah ayat 79 "*lā yamassuhu illā al-muṭahharūn*" serta hadis tentang larangan menyentuh Al-Qur'an kecuali bagi orang yang suci. Akan tetapi, ulama membedakan antara mushaf Al-Qur'an murni dan kitab tafsir yang lebih dominan berisi penjelasan, syarah, dan keterangan ilmiah. Karena itu, kitab tafsir seperti Tafsir al-Jalalayn tidak disamakan sepenuhnya dengan mushaf murni, melainkan dipandang sebagai media pembelajaran ilmu tafsir.⁹³

⁹² Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih, "Efektivitas Metode Mudarosaḥ Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng," *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 29 Mei 2022, 5, <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217>.

⁹³ Muhammad Kudhori, "Argumentasi Fikih Klasik bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur'an," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 13, no. 2 (2019): 307–20, <https://doi.org/10.24090/mnh.v13i2.2256>.

Dalam mazhab Syafi'i dijelaskan bahwa kitab yang memuat ayat Al-Qur'an disertai tafsir, komentar, atau penjelasan hukum yang lebih dominan tidak lagi dihukumi sebagai mushaf murni. Tafsir Jalalain sendiri berisi penjelasan makna ayat, aspek bahasa, dan penafsiran hukum sehingga dipahami sebagai kitab ilmu.⁹⁴ Oleh sebab itu, perempuan haid diperbolehkan memegangnya untuk kepentingan belajar dan pendidikan agama. Kebolehan ini didasarkan pada pertimbangan maslahat pendidikan agar perempuan tetap dapat menuntut ilmu meskipun sedang haid.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menjaga Hafalan Saat Menstruasi

1. Faktor Pendukung

Hasil wawancara mengungkapkan sejumlah faktor yang mendukung mahasiswi tahfidz dalam mempertahankan kualitas hafalan mereka selama masa menstruasi. Faktor yang paling sering disebutkan ialah keberadaan partner sima'an atau teman muroja'ah, karena menurut salah satu informan inisial NE, kehadiran teman dapat meningkatkan motivasi, serta menjaga fokus ketika suasana hati/mood naik turun akibat dari kondisi biologis yang dialami (menstruasi), disamping itu, dengan sima'an informan dapat mendeteksi kesalahan baca dan memastikan kelancaran hafalan.

⁹⁴ Khusurur, "TINJAUAN FIKIH TENTANG HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN BAGI WANITA YANG HAID DAN NIFAS."

Selain partner sima'an, konsistensi dalam melaksanakan muroja'ah juga menjadi faktor krusial untuk menjaga kualitas hafalan selama menstruasi. Beberapa informan mengungkapkan bahwasannya mereka tetap menyisihkan waktu senggang demi tetap berjalannya rutinitas muroja'ah walaupun dalam porsi yang lebih ringan dibandingkan hari-hari normal (ketika tidak dalam kondisi menstruasi). Adapun faktor pendukung lainnya mencakup motivasi dari orang-orang terdekat, niat yang kuat dari diri sendiri, serta suasana hati yang damai/stabil. Dari sekian faktor yang telah disebutkan juga tidak dapat dipungkiri bahwasannya keadaan fisik juga dapat mempengaruhi, sehingga dalam kondisi seperti ini, disarankan untuk tetap menjaga pola makan dan istirahat yang cukup.

Sejumlah faktor tersebut secara tidak langsung menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial serta kebiasaan muroja'ah yang konsisten dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Temuan ini selaras dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa pengulangan dan pembiasaan secara berkelanjutan mampu memperkuat daya ingat individu.⁹⁵ Dalam ranah tahfidz, muroja'ah yang dilakukan berulang kali dapat membuat hafalan lebih tetanam kuat dan tidak mudah pudar.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor utama yang dialami informan sebagai penghambat dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an selama

⁹⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 21

menstruasi adalah perubahan suasana hati dan kondisi fisik. Sebagian besar diantara informan mengungkapkan kegelisahannya ketika menstruasi selalu muncul rasa malas, turunnya semangat, sulit konsentrasi, serta nyeri haid yang mengganggu proses muroja'ah. Ketidakstabilan hormon pada periode menstruasi juga menyebabkan penurunan konsentrasi,⁹⁶ sehingga hafalan lebih rentan terlupakan dan sering kali disertai kesalahan

Selain aspek fisik dan emosional kesibukan perkuliahan serta beban tugas kuliah turut menjadi kendala dalam menjaga hafalan. Sejumlah informan mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara murojaah, kewajiban akademik, kegiatan organisasi, dan rutinitas harian. Akibatnya, frekuensi murojaah menurun jika dibandingkan dengan hari-hari biasa. uan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa mahasiswa tahfidz sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara tuntutan akademik dan aktivitas tahfidz sehingga dapat menyebabkan menurunnya produktivitas serta konsistensi hafalan.⁹⁷ Kendala lain yang berkontribusi adalah penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan. Salah seorang informan menyebutkan bahwa media sosial kerap mengurangi waktu murojaah karena perhatian mudah terganggu. Hal ini mengakibatkan hafalan kurang terpelihara, sehingga diperlukan pengulangan ulang

⁹⁶ Diani Damayanti dkk., *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi Mahasiswi Fakultas Keperawatan di Universitas Swasta di Tangerang*, 18, no. 2 (2022).

⁹⁷ Yusnadi Yusnadi, "Manajemen Waktu Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Dan Kegiatan Dayah," *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 1 (2024): 60–73, <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.86>.

setelah masa menstruasi berakhir. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa fluktuasi hormon selama menstruasi dapat memengaruhi kondisi emosional, tingkat konsentrasi, serta produktivitas individu. Di samping itu, nyeri menstruasi juga mampu mengganggu fokus belajar dan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mahasiswi untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an.⁹⁸

D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Program Sekolah Tahfidz HTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menstruasi berpengaruh terhadap kondisi fisik, emosional, dan konsentrasi mahasiswi tahfidz dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, Program Sekolah Tahfidz HTQ perlu menerapkan sistem pendampingan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi mahasiswi saat menstruasi. Pendampingan ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan target murojaah, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang suportif agar mahasiswi tetap mampu menjaga hafalan tanpa mengalami tekanan berlebih. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.⁹⁹

⁹⁸ Mergy Rochmi Prastiwi dan Dwi Nastiti, "The Relationship Between Dysmenorrhea Pain And Academic Flow Of Psychology Study Program Students At Muhammadiyah University Of Sidoarjo For The 2022 – 2023 Academic Year: Hubungan Nyeri Dysmenorrhea Dengan Flow Akademik Mahasiswi Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun Akademik 2022-2023," preprint, UMSIDA Preprints Server, 3 Mei 2023, <https://doi.org/10.21070/ups.990>.

⁹⁹ Siti Maesaroh, "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswi dalam menjaga hafalan saat menstruasi tidak sama. Sebagian mahasiswi tetap mampu melakukan murojaah secara optimal, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan fokus, nyeri haid, perubahan mood, hingga kesulitan membagi waktu antara aktivitas akademik dan tahfidz. Oleh sebab itu, pembina tahfidz perlu memahami bahwa mahasiswi tahfidz memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam menjaga hafalan, khususnya ketika harus menyeimbangkan kewajiban akademik dan aktivitas tahfidz secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang problematika hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa kesibukan akademik dan keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam menjaga konsistensi hafalan.¹⁰⁰

Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi lebih fokus pada menjaga dan melancarkan hafalan yang telah dimiliki dibanding menambah hafalan baru saat menstruasi. Oleh sebab itu, Program Sekolah Tahfidz HTQ dapat lebih menekankan aspek penjagaan hafalan dibanding menambah hafalan baru pada masa tersebut. Fokus terhadap kualitas hafalan dinilai lebih efektif karena membantu mahasiswi mempertahankan kelancaran hafalan tanpa terbebani target tambahan hafalan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa metode murojaah yang dilakukan secara adaptif dan

¹⁰⁰ Nawal Nur Arafah dkk., "PROBLEMATIKA HAFALAN AL-QURAN MAHASISWA ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR DI STAI AL-ANWAR SERANG REMBANG," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2022): 204–33, <https://doi.org/10.14421/mjsi.72.2988>.

konsisten mampu membantu penghafal Al-Qur'an menjaga kekuatan hafalan di tengah berbagai aktivitas dan kesibukan lainnya.¹⁰¹

Program Sekolah Tahfidz HTQ juga dapat mendukung penerapan strategi dispensasi yang digunakan mahasiswi, seperti sima'an bersama teman, mendengarkan murottal, murojaah mandiri, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana menjaga hafalan. Dukungan ini dapat membantu mahasiswi tetap konsisten berinteraksi dengan Al-Qur'an meskipun sedang mengalami menstruasi. Dengan adanya sistem pendampingan yang adaptif dan suportif, mahasiswi diharapkan tetap mampu menjaga kualitas hafalan secara optimal sesuai dengan kondisi masing-masing.

E. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

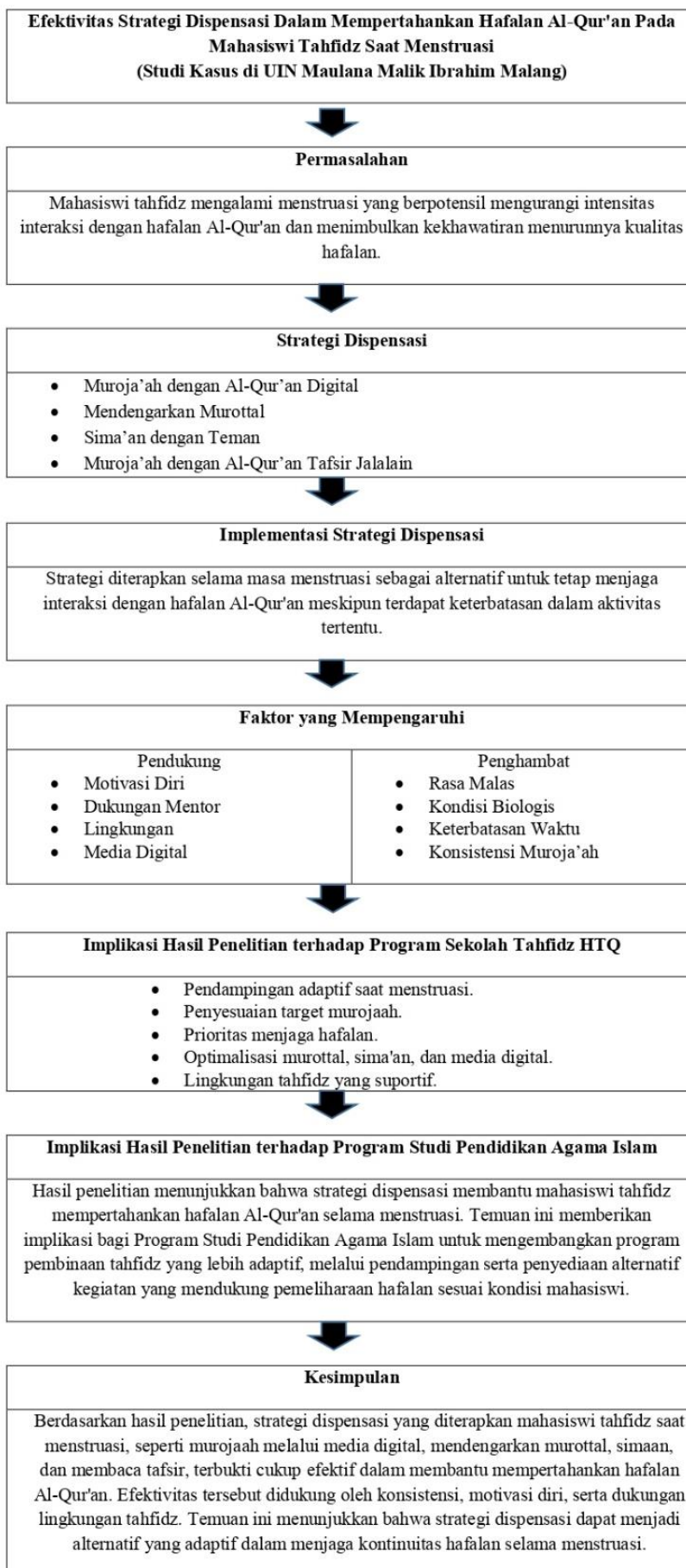
Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa mahasiswi penghafal Al-Quran mampu mempertahankan hafalan mereka selama periode menstruasi dengan memanfaatkan berbagai strategi dispensasi. Strategi tersebut meliputi mendengarkan bacaan murattal, melakukan muroja'ah secara mental, menggunakan fasilitas media digital, serta menjalankan kegiatan pendukung lainnya yang membantu menjaga kelestarian hafalan.

Temuan ini memiliki arti penting bagi Program Studi Pendidikan Agama

¹⁰¹ Laila Sangadah dan Safiyah Ismail, "Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the Adaptive Muroja'ah (Memorization) Method for the Qur'an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 173–94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.173-194>.

Islam dalam upaya mengembangkan program pembinaan tahfidz yang lebih responsif terhadap kondisi mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam merancang program pendampingan bagi mahasiswa yang menghafal Al-Quran, terutama mahasiswi yang sedang menjalani menstruasi. Program pendampingan tersebut seyogyanya dirancang tidak alleen untuk memfasilitasi setoran hafalan, tetapi juga untuk menyediakan berbagai kegiatan alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa menstruasi sehingga kualitas hafalan tetap dapat dipertahankan dengan baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini pula dapat dijadikan landasan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam menyusun pedoman atau program pembinaan tahfidz yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui program yang mengakomodasi kondisi biologis mahasiswi, diharapkan proses pemeliharaan hafalan Al-Quran dapat berjalan secara optimal tanpa mengalami gangguan berarti akibat keterbatasan yang muncul selama periode menstruasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Strategi Dispensasi Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Mahasiswi tahfidz di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan beberapa strategi dispensasi saat menstruasi untuk tetap menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu murojaah melalui handphone atau aplikasi Al-Qur'an digital, mendengarkan murottal, simaan dengan teman, dan membaca melalui Al-Qur'an tafsir Jalalain. Strategi-strategi tersebut dipilih sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi biologis dan keterbatasan interaksi langsung dengan mushaf, sekaligus agar proses menjaga hafalan tetap berlangsung meskipun tidak dalam pola murojaah normal. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi dispensasi tidak bersifat tunggal, tetapi cenderung menyesuaikan kebutuhan, kenyamanan, dan keyakinan masing-masing mahasiswi, sehingga memperlihatkan adanya keragaman praktik dalam mempertahankan hafalan saat menstruasi. Dhsjbnxjsgxjshdjs
2. Dari sisi efektivitas, strategi dispensasi terbukti cukup efektif dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, terutama ketika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh partner simaan, motivasi diri, serta

bimbingan pembina tahfidz. Mahasiswi yang tetap melakukan murojaah dengan cara alternatif cenderung memiliki hafalan yang lebih stabil, lebih cepat kembali lancar setelah menstruasi berakhir, dan tidak mengalami penurunan semangat yang berarti. Hal ini menguatkan asumsi penelitian bahwa keterbatasan saat menstruasi tidak harus menjadi penghambat utama dalam tahfidz, selama terdapat strategi pengganti yang tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis/asumsi awal penelitian tentang pentingnya strategi dispensasi sebagai upaya menjaga hafalan dapat dinyatakan terdukung oleh temuan lapangan.

3. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mendeskripsikan strategi dispensasi, tetapi juga menilai efektivitasnya dari pengalaman langsung mahasiswi tahfidz dalam konteks menstruasi, khususnya di lingkungan kampus yang memiliki sistem pembinaan tahfidz terstruktur. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang tahfidz, efektivitas, dan strategi adaptif dalam kondisi biologis perempuan, sedangkan secara praktis memberi manfaat bagi mahasiswi tahfidz, pembina, dan lembaga untuk merancang pendampingan yang lebih fleksibel, responsif, dan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dispensasi bukan sekadar solusi sementara, melainkan bagian penting dari upaya menjaga kontinuitas hafalan Al-Qur'an secara realistis dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswi tahfidz yang menjadi subjek penelitian, diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam menerapkan strategi dispensasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing saat menstruasi. Strategi seperti murojaah melalui murottal, simaan dengan teman, dan penggunaan media pendukung lain sebaiknya dipertahankan karena terbukti membantu menjaga kelancaran hafalan. Selain itu, mahasiswi tahfidz juga diharapkan tetap meningkatkan kedisiplinan, motivasi, dan kesadaran diri agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan biologis.

2. Bagi Lembaga

Bagi institusi atau sekolah tahfidz yang berada di bawah naungan lembaga HTQ, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang program pembinaan hafalan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswi. Lembaga dapat memperkuat pendampingan melalui penyediaan alternatif murojaah, seperti simaan, pemanfaatan media audio, pendampingan teman sebaya, serta penguatan motivasi dari ustadzah atau pembina tahfidz. Selain itu, lembaga juga dapat menyusun kebijakan pembinaan yang lebih adaptif agar mahasiswi tetap dapat menjaga hafalan secara optimal meskipun sedang mengalami menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan objek yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jumlah subjek, maupun jenjang pendidikan, agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat efektivitas strategi dispensasi terhadap kualitas hafalan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan mempertahankan hafalan, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan, serta peran pembina tahfidz dalam proses pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, M. Iqbal. *(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Barokah Blitar)*. t.t.

Alfansyur, Andarusni. *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5, no. 2 (2020).

Almaida, Pusaka. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN PANDUAN BAGI PENELITI PEMULA*. t.t.

Alza, Alza Nabiel Zamzami, Wahid Hakim Azzaky, Masrur Masrur, dan Lutfiyah Lutfiyah. "The Legal Analysis of Quranic Revision for Menstruating Women." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1316–23.
<https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.227>.

Anggraeni, Rina Dewi, Wiwin Lismidiati, dan Totok Harjanto. "Hubungan Nyeri Menstruasi dengan Konsentrasi Belajar pada Siswi SMA Negeri di Wilayah Cangklingan." *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas* 2, no. 2 (2020): 140.
<https://doi.org/10.22146/jkkk.56586>.

Arafah, Nawal Nur, Muhammad Asyrap Sanid Id, dan Muhammad Afifuddin. "PROBLEMATIKA HAFALAN AL-QURAN MAHASISWA ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR DI STAI AL-ANWAR SERANG REMBANG." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2022): 204–33. <https://doi.org/10.14421/mjsi.72.2988>.

Arifin, Samsul, dan Khatipah. "IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL WAFA DEMUNG BESUKI SITUBONDO." *Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 25 Juni 2024, 12–21.
<https://doi.org/10.52491/ibtidaiyah.v2i1.127>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dan Yuyun Karlina. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. t.t.

Damayanti, Diani, Ega Adeline Trisus, Ema Yunanti, Belet Lydia Ingrid, dan Tirolyn Panjaitan. *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Swasta di Tangerang*. 18, no. 2 (2022).

Danial, Danial, dan Nasri Akib. "Dekadensi Strategi Pembelajaran Tahfizh dan Tafsir Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Sulawesi Tenggara." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 27 Juni 2023, 60. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5840>.

Fithori, M. Yusuf Hilmi, Muhamad Yoga Firdaus, dan Saifudin Nur. "Larangan Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid Penghafal Al-Qur'an: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Gunung Djati Conference Series 8* (Januari 2022): 428–38.

Gultom, Rany Ulina, Risda Mariana Manik, dan Aprilita Br Sitepu. *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMP SWASTA BAHAGIA JALAN MANGAAN I NO. 60 MABAR KECAMATAN MEDAN DELI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 202*. 7, no. 2 (2021).

Hamdiyah, Hamdiyah. "Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dengan Media Murrotal Al-Qur'an Kombinasi Senam Dysmenorrhea Terhadap Penurunan Nyeri Haid Di Panti Asuhan Sejahtera Aisyiyah." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional* 4, no. 2 (2019): 109–14. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i2.122>.

Hidayat, Syarif. *Al-Qur'an Digital (ragam, Permasalahan dan Masa Depan)*. t.t.

Ilyas, M. *METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*. no. 1 (2020).
Jurnal Qiro'ah Vol. 10 No.2. 10 (2020).

Khozin, Nur. "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

Khusurur, Misbah. "TINJAUAN FIKIH TENTANG HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN BAGI WANITA YANG HAID DAN NIFAS." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 12, no. 3 (2024): 157–67. <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v12i3.1734>.

Kudhori, Muhammad. "Argumentasi Fikih Klasik bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur'an." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 13, no. 2 (2019): 307–20. <https://doi.org/10.24090/mnh.v13i2.2256>.

Latifah, Hanik, dan Dzin Nun Naachy. "Pendapat Ulama Tentang Larangan Menyentuh dan Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Haid." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 11, no. 2 (2023): 73–83. <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v11i2.325>.

Lestari, Vian Dwi. *Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian*. 5, no. 1 (2023).

Maesaroh, Siti. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Mahya, Ainun, dan Arnina P. *Musa Si Hafiz Cilik Penghapal Al-Quran*. Huta Publisher, 2016.

Maktumah, Luluk, Badrut Tamam, dan Shofiyah Nurfala Laili. *MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN*. t.t.

Mansyur, Thamrin, Ahmad Ridwan, Muhammad Sanusi, dan Muhammad Ersadunas. "Manajemen Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MTs Nurul Huda Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Journal Innovation In Education* 1, no. 2 (2023): 21–32.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i2.197>.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mufidah, Novianis Nur, Muh Subhan Ashari, dan Aris Nurlailiyah. "METODE TAHFIZ AL QUR'AN PADA SANTRI KALONG DI PESANTREN ROUDLOTUL QURAN SEMARANG." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–22.
<https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2865>.

Muhammad Nabih Ali. "HUKUM MEMBACA ALQURAN BAGI WANITA HAID PERSPEKTIF MAZHAB HANAFI DAN MAZHAB MALIKI (TINJAUAN ISTIHSAN)." *Musawa: Journal for Gender Studies* 15, no. 1 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.24239/msw.v15i1.1589>.

Mukmin, Nur Sa'ada, sohrah, dan Rosmini. "Pemaknaan Al-Mutaṭahharûn Dalam al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Problematika Hukum Perempuan Haid." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2026): 93–107.
<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v18i1.2869>.

Musthofa, Ilyas Nadzir. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA TAHUN 2022*. t.t.

Ni'matuzzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. UMM Press, t.t. JL.Raya Tlogomas, no.246, Malang 65144. UMM Press.

Novianti, Ahisa, Titin Sutriyani, Abd Aziz, Ratna Handayani, dan Shinta Ratna Anggraini. "DAMPAK MENSTRUASI TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA PUTRI: TINJAUAN SISTEMATIK." *Life and Health Journal : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2025): 1–5.

Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, no. 03 (2025).

Oktavianto, Eka, Fitri Dian Kurniati, Atik Badi'ah, dan Maria Angelina Bengu. "Nyeri dan Kecemasan Berhubungan dengan Kualitas Hidup Remaja Dismenore." *Health Sciences and Pharmacy Journal* 2, no. 1 (2018): 22. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i1.24>.

Oleh, Disusun. *STRATEGI PEMBELAJARAN GU RU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BELAJAR BERBASIS ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di SMKN 1 Gempol)*. t.t.

"Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." t.t. Diakses 4 Oktober 2025.
<https://scispace.com/pdf/pengembangan-instrumen-evaluasi-non-tes-informal-untuk-2au2t0puv9.pdf>.

Prastiwi, Mergy Rochmi, dan Dwi Nastiti. "The Relationship Between Dysmenorrhea Pain And Academic Flow Of Psychology Study Program Students At Muhammadiyah University Of Sidoarjo For The 2022 – 2023 Academic Year: Hubungan Nyeri Dysmenorrhea Dengan Flow Akademik Mahasiswi Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun Akademik 2022-2023." Preprint, UMSIDA Preprints Server, 3 Mei 2023. <https://doi.org/10.21070/ups.990>.

Qomarudin, Ahmad. *HILANGNYA KESADARAN DIRI MAHASISWA UNTUK KULIAH (KONSEP CONSCIENTIZACAO (KESADARAN) SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN PAULO FREIRE)*. t.t.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Ramadhan, M. Wildan Syahrur. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. t.t.

Rohmawati, Afifatu. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman. "PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI." *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 20 September 2021, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

Sa'dulloh, Ahmad, dan Imam Muslih. "Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng." *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 29 Mei 2022.
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217>.

Sangadah, Laila, dan Safiyah Ismail. "Implementation of Five Calls Reminder (FCR) as the Adaptive Muroja'ah (Memorization) Method for the Qur'an at Daarunnajah Magelang Islamic Boarding School." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 173–94.

<https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.173-194>.

Saputra, Harun Ma'arif Teguh, dan Abdul Muhid. *METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI*. 8, no. 2 (2022).

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 539–45. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>.

Septiani, R. Anisya Dwi, dan Deni Wardana. *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*. t.t.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syaf, Moh Najib. *TINJAUAN TERHADAP ALQURAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*. 2022.

Syarbini, Amirulloh, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2012.

Syukur, Fatah. "Model Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada SD Nasima Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 7, no. 01 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i01.1084>.

TAHFIDZ AL-QURAN MELEJITKAN PRESTASI. t.t. Diakses 1 September 2025.

https://books.google.com/books/about/TAHFIDZ_AL_QURAN_MELEJITKAN_PRESTASI.html?hl=id&id=OLYHEAAAQBAJ.

Tentiasih, Septyana, dan Ahmadi Ahmadi. "PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN DAN MUFRADAT DASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TALLAQI." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672>.

Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Yusnadi, Yusnadi. "Manajemen Waktu Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Samalanga Dalam Menghadapi Tuntutan Akademik Dan Kegiatan Dayah." *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 1 (2024): 60–73. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.86>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswi yang Mengikuti Program Tahfidz

No.	Pertanyaan	NE	HI	RI	AR	NA
1.	Kamu sekarang semester berapa dan sudah tidak tinggal di asrama ya?	iya sekarang saya sudah tidak tinggal di asrama, dan sekarang sudah menempuh semester 4	Semester 3, tidak tinggal di asrama	semester 4, udh gak tinggal di asrama lagi	Sekarang semester 4 dan sekarang tinggal di kos sudah tidak asrama	Aku sekarang semester 3 dan sudah keluar dari asrama. Aku sekarang tinggal di pondok.
2.	Kamu mulai ikut Sekolah Tahfidz HTQ sejak kapan?	sejak masuk semester 3	Sejak semester 3 baru ini	semester 1 udh mulai ikut htq	Sejak semester 3	Aku mulai ikut sekolah tahfidz dari semester 1. Masuk htq dan ikut setoran malam.
3.	Selain tahfidz, kesibukan kamu saat ini apa saja?	saya mengikuti kegiatan yang ada dipondok, selain dipondok saya mengikuti organisasi htq dan organisasi daerah	Mengajar mengaji	kayk nya cuma tahfidz aja skrng ini	Kuliah, ngerjain tugas	Kegiatan sehari hariku Kelas kuliah, kegiatan di Kepengurusan HTQ, Sekolah tahfidz, Kegiatan ngaji di pondok.
4.	Saat sedang menstruasi, apa yang biasanya kamu rasakan terkait aktivitas menghafal muroja'ah?	saat sedang menstruasi aktivitas menghafal dan murojaah terasa tidak kondusif, karena saya lebih sering menghafal maupun murojaah itu setelah selesai sholat 5 waktu,	saya kurang nyaman menambah hafalan, hanya murojaah saja	saat menstruasi sy agak kurang semangat menghafal soalnya sy sering banget nyeri itu pun kadang sampe berhart" nyeri nya	Menjadi kurang fokus, mood turun yang menjadikan murojaah tidak maksimal dan sering mengurangi target	Saat menstruasi murojaahku tetap berjalan dan tidak terganggu, tapi aku tidak menambah hafalan karena memang tidak boleh.

						lancar.
7.	Apakah kamu memiliki cara khusus agar hafalan tidak turun atau lupa di masa tersebut?	biasanya jika sedang menstruasi saya menjadwalkan waktu murojaah saya tersendiri misalnya di waktu ashar dan maghrib itu waktunya sudah tetap untuk murojaah	Membaca nya setiap berulang selesai sholat	sy sering target kan diri sy biasanya untuk murojaah dlm sehari itu mungkin sekiranya satu juz	Biasanya saya meluangkan waktu sekitar 1 atau 2 kali murojaah dalam sehari diwaktu yang menurut saya senggang, dan kadang murojaah lewat fyp tiktok dimana ketika kita sering melihat atau mencari mengenai hal itu maka akan sering keluar di fyp dan menjadikan waktu untuk murojaah	Tidak ada cara khusus. Aku hanya membaca berulang-ulang. Pokoknya istiqomah, insyaAllah tidak lupa.
8.	Menurut kamu, apakah cara-cara tersebut cukup efektif menjaga hafalan? Kenapa?	menurut saya belum efektif karena banyak hafalan yang harus di murojaah	Iya, karena akan selalu ingat di pikiran	menurut ku efektif untuk murojaah sehari itu harus tetap dlm murojaah	Cukup efektif dimana ketika kita konsisten setiap hari murojaah maka hafalan kita tetap terjaga, dan ketika dari fyp tik tok kita tetap bisa murojaah di sela sela hiburan kita sehingga murojaah itu bisa dimana saja dan	Iya menurutku cukup karena kunci murojaah hafalan pokoknya terus di murojaah berulang-ulang. Dengan begitu hafalanku bisa melekat dan mulut terbiasa.

9.	Setelah masa menstruasi selesai, bagaimana kondisi hafalan kamu biasanya?	kondisi hafalannya biasanya menurun dan banyak kekeliruan	Agak lupa dan perlu utk murojaah ulang	bisanya klo sy menstruasi kurang murojaah jadi nya agak lupa	fleksibel tidak memberikan	Setelah menstruasi selesai alhamdulillah hafalanku tetap terjaga. Jadi menstruasi bukanlah penghambat hafalanku.
10.	Faktor apa saja yang paling membantu kamu dalam menjaga hafalan saat menstruasi?	faktor yang pling membantu saya dalam menjaga hafalan yaitu saat partner ada simaan	Waktu kosong mungkin	murojaah saja sih gada yang lain	Motivasi dari orang terdekat, niat, cara yang lebih fleksibel.	Faktor yang paling membantu adalah mood booster. Pokoknya moodku harus bagus. Nah mood boosterku itu makan, minum matcha atau kopi, dan tidur. Kalo aku sudah makan, minum dan tidur aku jadi semangat deresan/murojaah.
11.	Sebaliknya, apa faktor yang paling menghambat?	faktor yang paling menghambat itu biasanya mood karena mood saya saat haid itu sangat "berantakan"	Mungkin yang paling menghambat itu gadget dan social media	paling menghambat itu rasa maless banget klo lagi menstruasi apalagi saat nyeri nya	Nyeri haid, mood yang berubah ubah, banyak tugas	Faktor yang paling menghambat yaa kalo ngga ada makanan dan matcha atau kopi. Ehh ada lagi penghambatnya, kalo lagi banyak tugas kuliah. Itu penghambat utama juga. Jadi males

						ngapa" in muroaah berkurang.
12.	Menurut kamu, apa yang paling dibutuhkan mahasiswa tahfidz agar tetap bisa menjaga hafalan saat menstruasi?	menurut saya, apa yang dibutuhkan mahasiswa saat haid yaitu ajakan dari teman sesama penghafal al-qur'-an, kenapa begitu? karena yang saya rasakan saat haid itu jiwa malasnya itu pasti ada maka dari itu dari awal saya katakan bahwa partner untuk menjadi partner simaan hafalaan maupun murojaah itu penting karena selain menghilangkan rasa malasnya kita itu juga bisa membantu untuk melatih konstansi saat menstruasi	Waktu luang dan tempat yang tepat	menurut saya dengan mendengar muraattal ataupun walaupun saat haid juga tetap sempat kan untuk murojaah	Konsistensi, motivasi, niat.	Menurutku yang paling dibutuhkan adalah mood yang bagus, jaga kesehatan, tidur yang cukup, makan harus minum harus, dan jangan lupa minum obat tambah darah supaya ngga kekurangan darah dan jadi pusing ngga konsen murojaah.

Hasil Wawancara Dengan Pembina Tahfidz (Ustadzah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ustadzah mendampingi mahasiswi dalam Program Sekolah Tahfidz HTQ?	Baru satu semester kmrin kami ikut serta mendampingi di sekolah Tahfidhz HTQ, sebelumnya banyak mendampingi juga anak tahfidz tapi di lembaga lain
2.	Berdasarkan pengalaman pendampingan, bagaimana kondisi mahasiswi tahfidz saat mengalami menstruasi dalam kaitannya dengan menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dari sebagian banyak mereka masih tetap muroja'ah dan menyetorkan hafalannya, ada juga sebagian yg ikut pendapat cukup di muroja'ah sendiri dirumah. Biasanya yg disetorkan hanya terbatas pada hafalan yg sudah pernah dihafalkan bukan menyetorkan hafalan baru/ ziyadah.
3.	Kendala apa yang paling sering Ustadzah temui pada mahasiswi tahfidz saat menstruasi?	Dari pengalaman kami, saat haidh/menstruasi anak perempuan biasanya jarang menyetorkan hafalannya atau muroja'ah dihadapan gurunya, atau bahkan muroja'ah sendiri di rumah atau tempatnya masing" karena banyak faktor juga, diantaranya mungkin ada yg mengikuti pendapat bahwa perempuan yg haidh dilarang membaca Qur'an. Sehingga disinilah titik rawan dimana perempuan akan kehilangan sedikit banyak hafalannya. Karena pasti ada yg haidnya bukan hanya 5/7 hari tapi ada yg sampai 15 hari.

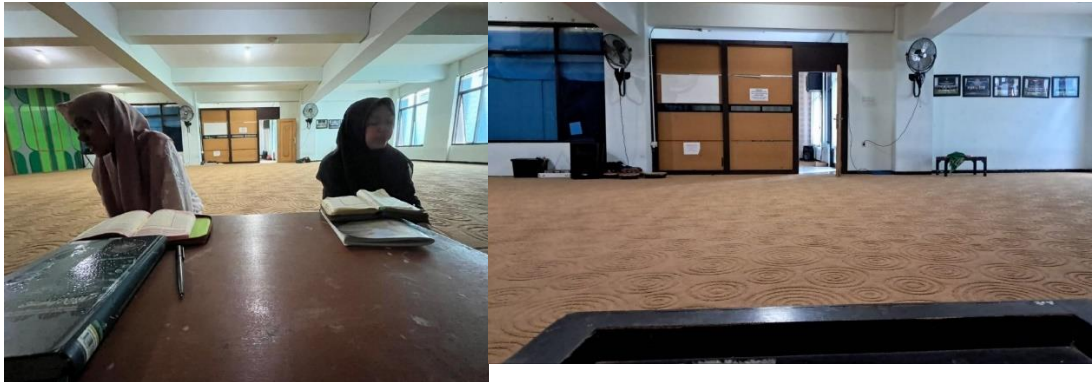
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ustadzah mendampingi mahasiswi dalam Program Sekolah Tahfidz HTQ?	Baru satu semester kmrin kami ikut serta mendampingi di sekolah Tahfidhz HTQ, sebelumnya banyak mendampingi juga anak tahfidz tapi di lembaga lain
2.	Berdasarkan pengalaman pendampingan, bagaimana kondisi mahasiswi tahfidz saat mengalami menstruasi dalam kaitannya dengan menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dari sebagian banyak mereka masih tetap muroja'ah dan menyetorkan hafalannya, ada juga sebagian yg ikut pendapat cukup di muroja'ah sendiri dirumah. Biasanya yg disetorkan hanya terbatas pada hafalan yg sudah pernah dihafalkan bukan menyetorkan hafalan baru/ ziyadah.
3.	Kendala apa yang paling sering Ustadzah temui pada mahasiswi tahfidz saat menstruasi?	Dari pengalaman kami, saat haidh/menstruasi anak perempuan biasanya jarang menyetorkan hafalannya atau muroja'ah dihadapan gurunya, atau bahkan muroja'ah sendiri di rumah atau tempatnya masing" karena banyak faktor juga, diantaranya mungkin ada yg mengikuti pendapat bahwa perempuan yg haidh dilarang membaca Qur'an. Sehingga disinilah titik rawan dimana perempuan akan kehilangan sedikit banyak hafalannya. Karena pasti ada yg haidnya bukan hanya 5/7 hari tapi ada yg sampai 15 hari.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ustadzah mendampingi mahasiswi dalam Program Sekolah Tahfidz HTQ?	Baru satu semester kmrin kami ikut serta mendampingi di sekolah Tahfidhz HTQ. sebelumnya banyak mendampingi juga anak tahfidz tapi di lembaga lain
2.	Berdasarkan pengalaman pendampingan, bagaimana kondisi mahasiswi tahfidz saat mengalami menstruasi dalam kaitannya dengan menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dari sebagian banyak mereka masih tetap muroja'ah dan menyetorkan hafalannya, ada juga sebagian yg ikut pendapat cukup di muroja'ah sendiri dirumah. Biasanya yg disetorkan hanya terbatas pada hafalan yg sudah pernah dihafalkan bukan menyetorkan hafalan baru/ ziyadah.
3.	Kendala apa yang paling sering Ustadzah temui pada mahasiswi tahfidz saat menstruasi?	Dari pengalaman kami, saat haidh/menstruasi anak perempuan biasanya jarang menyetorkan hafalannya atau muroja'ah dihadapan gurunya, atau bahkan muroja'ah sendiri di rumah atau tempatnya masing" karena banyak faktor juga, diantaranya mungkin ada yg mengikuti pendapat bahwa perempuan yg haidh dilarang membaca Qur'an. Sehingga disinilah titik rawan dimana perempuan akan kehilangan sedikit banyak hafalannya. Karena pasti ada yg haidnya bukan hanya 5/7 hari tapi ada yg sampai 15 hari.

Lampiran 2

Dokumentasi





Hasil Rekaman Wawancara :

Wawancara AR



Wawancara NA



Wawancara HI



Wawancara NE



Wawancara RI



Wawancara Ustadzah NS



Lampiran 3

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110195
Nama : NISA U'NAJIL IZZAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jabatan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Strategi Dispensasi Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Quran Pada Mahasiswa Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	- tatanan kalimat judul di ubah, dari yang awalnya "efektivitas strategi kompensasi mempertahankan hafalan al-quran mahasiswa tahfidz UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat menstruasi" menjadi "efektivitas strategi kompensasi mempertahankan hafalan al-quran mahasiswa tahfidz saat menstruasi (studi kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)"; - penulisan dari dan Al-Quran di tulis Al-Quran Surat, Surah QS.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	01 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	- kesalahan penulisan "hader" yang seharusnya "hadits"; - perubahan rumusan masalah, menyipilkan tujuan penelitian ini; di perbaiki dengan menambahkan pengalaman peneliti, sebagai data empiris; - memperbanyak referensi pada teori kompensasi; - kesalahan penulisan (pada bagian spasi) teks arab;	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	- penataan kembali terkait kerangka berpikir agar sesuai dengan buku pedoman KTI; - memperbanyak referensi pada bab 2, disarankan untuk memperbanyak referensi dari buku;	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dosen pembimbing memberikan arahan kepada peneliti untuk memperbanyak referensi yang digunakan agar landasan teori penelitian menjadi lebih kuat dan mendalam. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk lebih sering membaca skripsi kakak tingkat sebagai bahan pembelajaran, perbandingan format penulisan, serta acuan dalam penyusunan karya ilmiah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	06 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	- Pada proses bimbingan ini, dosen pembimbing mengarahkan peneliti untuk menambahkan referensi yang bersumber dari buku guna memperkuat kajian teoritis penelitian. Selain itu, peneliti diminta merapikan bagian terjemahan ayat Al-Quran agar lebih sesuai dengan kaidah penulisan akademik dan meningkatkan kerapian naskah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	13 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Setelah melalui beberapa tahapan revisi dan penyempurnaan proposal, dosen pembimbing menyatakan bahwa proposal penelitian telah memenuhi standar kelayakan dan diperbolehkan untuk diajukan dalam seminar proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 Januari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait teknis penulisan, khususnya pada penempatan spasi ayat Al-Quran dan hadits agar sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Selain itu, peneliti disarankan untuk mulai menuliskan dan menyusun hasil wawancara ke dalam penelitian secara sistematis.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
8	09 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pada tahap bimbingan ini, peneliti memperoleh arahan untuk memperbaiki format penulisan footnote, terutama terkait pengurutan font agar sesuai dengan ketentuan akademik dan menjaga konsistensi format penulisan dalam keseluruhan naskah penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
9	26 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dosen pembimbing mengingatkan peneliti untuk menginput hasil wawancara ke dalam bagian lampiran sebagai bentuk kelengkapan data penelitian. Peneliti juga disarankan agar penyajian lampiran dibuat lebih sistematis dan mudah diakses.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	09 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dalam proses revisi, dosen pembimbing menegaskan bahwa hasil wawancara yang dicantumkan dalam penelitian tetap wajib disertai footnote sebagai bentuk validasi sumber data. Peneliti diminta melengkapi bagian tersebut agar penulisan data penelitian menjadi lebih akurat dan ilmiah.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	06 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dosen pembimbing memberikan masukan berupa penambahan referensi dari sumber buku guna memperkuat pembahasan penelitian. Selain itu, peneliti diminta memperbaiki kerapian penulisan, khususnya pada pengaturan spasi antartagraf agar tampilan naskah lebih rapi dan sesuai pedoman.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	13 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pada bimbingan ini dilakukan revisi terhadap bab 4, terutama pada subbab kedua. Dosen pembimbing mengarahkan peneliti untuk mengembangkan isi pembahasan agar lebih rinci, memperjelas analisis data, serta memperkuat pemaparan hasil penelitian.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

13	20 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dosen pembimbing memberikan arahan agar pada bab 5 peneliti menambahkan teori-teori yang berasal dari penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memperkuat analisis pembahasan serta menunjukkan keterkaitan antara temuan penelitian dengan kajian penelitian sebelumnya.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	29 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Dilakukan revisi kembali pada bab 5 dengan fokus pada pengembangan isi subbab kedua. Peneliti disarankan untuk memperluas pembahasan, memperdalam analisis, serta menyesuaikan isi pembahasan dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	14 Mei 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pada tahap akhir revisi, dosen pembimbing memberikan arahan untuk menerapkan penulisan footnote serta melakukan penyesuaian format daftar pustaka agar sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Peneliti diminta memastikan konsistensi format sitasi dalam keseluruhan naskah.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	18 Mei 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	- Dosen pembimbing mengarahkan peneliti untuk melengkapi bagian lampiran dengan menginput hasil wawancara yang telah dilakukan. Setelah dilakukan pengecekan dan perbaikan akhir, dosen pembimbing menyampaikan bahwa naskah penelitian telah cukup baik dan memberikan ACG untuk melanjutkan ke tahap ujian skripsi.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

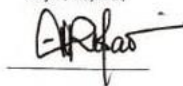
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 4

Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Nisa'u Nailil Izzah
NIM : 220101110195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Efektivitas Strategi Kompensasi Dalam Mempertahankan Hafalan al-Qur'an Pada Mahasiswi Tahfidz Saat Menstruasi (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 **Malang, 20 Mei 2026**

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 5

Biodata Penulis



Nama : Nisa'u Nailil Izzah

NIM : 220101110195

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Maret 2004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : RT. 05 RW 03, 46, Madyopuro, Kedungkandang,
Kota Malang, Jawa Timur

G-Mail : 220101110195@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

- TK Uswatun Hasanah Ngawen
- SDI Nurul Izzah
- SMP IT Asy-Syadzily
- SMA IT Asy-Syadzily
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang